



2015

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN IAIN SYEKH NURJATI CIREBON



TIM PENYUSUN

TIM PENYUSUN

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab
Dr. H. Sumanta.,M.Ag.

Pengarah
Dr. Saefudin Zuhri.,M.Ag
Dr. Ilman Nafi'a.,M.Ag.

Ketua
Dr. Adib.,M.Ag.

Anggota

Drs. Subarja.,M.Pd.
Dr. H. Farihin.,M.Pd,
Dr. Hajam.,M.Ag
Dr. Aan Djaelani.,M.Ag
Dr. Ayus Ahmad Yusuf
Toheri, S.Si.,M.Pd.

Editor
Dr. Budi Manfaat.,M.Ag

Penerbit

Nurjati Press.

Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Rencana Induk Pengembangan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berisikan kondisi, fakta, informasi dan perencanaan pengembangan 2015-2039 telah dapat terselesaikan. Rencana Induk Pengembangan ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran yang dinamis mengenai kondisi IAIN Syekh Nurjati Cirebon meliputi kinerja dan keadaan apa adanya dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sebagai titik berangkat dan perencanaan pengembangan universitas menuju keadaan yang diinginkan.

Rencana Induk Pengembangan ini akan menjadi pedoman bagi seluruh civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam pengambilan kebijakan, dan pelaksanaan operasional kampus sehingga semua menjadi searah dan fokus pada pencapaian visi dan misi serta tujuan yang telah dijabarkan kedalam pengembangan-pengembangan sumberdaya, input, proses dan output dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur pencapaiannya.

IAIN Syekh Nurjati Cirebon bertekad ikut serta bersama komponen bangsa lainnya untuk meningkatkan partisipasinya membangun komunitas intelektual yang amanah, mampu menguasai, serta trampil memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mendukung terwujudnya warga masyarakat serta bangsa yang adil dan makmur berlandaskan moralitas yang baik.

Bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai krisis dan perubahan besar, dan muara penyelesaiannya diharapkan akan melahirkan masyarakat baru yang jauh lebih baik. Pada masa yang akan datang IAIN Syekh Nurjati Cirebon berharap dapat menjadi salah satu sumber inspirasi pembaharuan bangsa dengan kekuatan moral dan intelektual yang kokoh dan seimbang, melalui pengembangan karakter. IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga berupaya keras untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu berdiri setara dalam pergaulan masyarakat global, selalu berperan aktif mendukung pembangunan, serta menghasilkan karya yang memberikan kemanfaatan besar bagi seluruh umat manusia.

Semoga adanya Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2015-2039 ini dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan dan untuk kemajuan bersama. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Daftar Isi

Kata Pengantar	0
Daftar Isi.....	1
Bab I Pendahuluan	3
A. Tujuan Pendidikan Nasional	3
B. Tujuan Pendidikan Tinggi.....	4
C. Tujuan Pendidikan Tinggi Keagamaan	4
D. Tugas dan Fungsi IAIN Syekh Nurjati	6
Bab II Tantangan Pendidikan Tinggi.....	7
A. Globalisasi dan Perkembangan ICT.....	7
B. Amanat Undang-Undang	8
C. Respon IAIN Syekh Nurjati Cirebon	8
Bab III Tantangan IAIN dalam Membangun Bangsa	10
A. Membangun kualitas Hidup Manusia	10
B. Membangun produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.....	11
C. Mewujudkan kemandirian ekonomi.....	12
D. Melakukan revolusi karakter bangsa	13
E. Memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial.....	14
Bab IV Baseline IAIN Syekh Nurjati Cirebon.....	15
A. Tata Pamong,	15
B. Mahasiswa dan Lulusan.....	16
C. Sumber Daya Manusia,	16
D. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik.....	17
E. Pembiayaan, Sarana Pra-sarana, dan Sistem Informasi,.....	17
F. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama	18
Bab V VISI IAIN Syekh Nurjati Cirebon	19
A. Visi Pembangunan Nasional	19
B. Visi Pendidikan Nasional	19
C. Visi Pendidikan Keagamaan.....	21
D. Visi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.....	22
Bab VI Strategi Pengembangan IAIN.....	23
A. Penguatan Internal Lembaga (2015-2019)	23
a) Peningkatan Tata kelola dan Penjaminan Mutu	23
b) Mahasiswa dan Lulusan.....	23
c) Sumberdaya Manusia.....	24
d) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik.....	24
e) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi.....	24
f) Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama	24

B. Penjaminan Mutu dan Pengembangan Kelembagaan (2020-2024)	24
a) Peningkatan Tata kelola dan Penjaminan Mutu	25
b) Mahasiswa dan Lulusan.....	25
c) Sumberdaya Manusia.....	25
d) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik.....	25
e) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi.....	26
f) Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama	26
C. Penguatan Daya Saing Regional (2025-2029)	26
a) Peningkatan Tata kelola dan Penjaminan Mutu	26
b) Mahasiswa dan Lulusan.....	26
c) Sumberdaya Manusia.....	26
d) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik.....	27
e) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi.....	27
f) Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama	27
D. Penguatan Daya Saing Global (2030-2034)	27
a) Peningkatan Tata kelola dan Penjaminan Mutu	27
b) Mahasiswa dan Lulusan.....	27
c) Sumberdaya Manusia.....	28
d) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik.....	28
e) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi.....	28
f) Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama	28
E. Teaching and Research University (2035-2039)	28
a) Peningkatan Tata kelola dan Penjaminan Mutu	28
b) Mahasiswa dan Lulusan.....	29
c) Sumberdaya Manusia.....	29
d) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik.....	29
e) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi.....	29
f) Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama	29
Bab VII Pengembangan IAIN 25 Tahun Mendatang	30
A. IAIN tahun 2015-2019(Penguatan Internal Kelembagaan)	30
B. IAIN tahun 2020-2024 (Penjaminan Mutu dan Pengembangan Kelembagaan)	33
C. IAIN tahun 2025-2029 (Berdaya Saing Regional).....	36
D. IAIN tahun 2030-2034 (Berdaya Saing Internasional).....	39
E. IAIN tahun 2035-2039 (Teaching and Research University)	42
Bab VII Penutup	46

Bab I Pendahuluan

A. Tujuan Pendidikan Nasional

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005 – 2025, pendidikan masuk dalam bidang pembangunan sosial-budaya dan pembangunan sumberdaya manusia. Penjabaran visi pembangunan sosial-budaya pada point 3 (tiga) adalah mengembangkan budaya inovatif yang berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesenian yang beradab. Adpaun penjabaran visi pembangunan sumberdaya manusia yang pertama adalah peningkatan kualitas SDM, melalui peningkatan akses dan pemerataan, kualitas dan relevansi, serta manajemen pelayanan sosial/dasar, yang mencakup kesehatan, gizi, pendidikan, keluarga berencana dan kesejahteraan sosial; peningkatan kualitas tenaga kerja; peningkatan kualitas kehidupan dan kerukunan hidup intern dan antarumat beragama; dan perlindungan sosial.

Secara lebih spesifik, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pembangunan pendidikan harus mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan pemerataan pelayanan pendidikan, meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, serta menguatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing, mandiri serta mampu berpartisipasi dalam pembangunan.

Dalam konteks perwujudan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan fondasi yang strategis bagi perwujudan tujuan Pemerintah Negara Indonesia lainnya, bagi Bangsa Indonesia, Pendidikan harus juga berfungsi sebagai pemersatu bangsa, memperkuat keutuhan bangsa, memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Pernyataan “mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan hal yang fundamental dan strategis dalam mencapai seluruh tujuan Pemerintah Negara Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut adalah melaksanakan pendidikan. Terkait hal itu, pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke 4, tujuan dibentuknya Pemerintah Negara Indonesia adalah :

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,
2. Memajukan kesejahteraan umum,
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa, dan

4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

B. Tujuan Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi bertujuan : (1) berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (3) dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan (4) terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari ketentuan di atas, tujuan pendidikan nasional memberi pengertian secara jelas bahwa lulusan sebagai produk pendidikan tinggi diperoleh melalui serangkaian proses yang variatif guna mengembangkan potensi mahasiswa yang beragam. Proses pendidikan yang sedemikian rupa diarahkan pada pencapaian 2 (dua) hal utama, yaitu akhlak atau moralitas dan berpengetahuan. Akhlak atau moralitas dicapai melalui pendidikan karakter, sedang pengetahuan dicapai melalui serangkaian penelitian ilmiah dan diaplikasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

C. Tujuan Pendidikan Tinggi Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata "agama", yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawalan "ke-" dan berakhiran "-an" yang bermakna sesuatu yang berhubungan dengan agama. Adapun yang dimaksud Pendidikan Keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran agama dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai agama, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dalam peraturan pemerintah RI telah dijelaskan mengenai pengertian tentang pendidikan keagamaan, yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pendidikan Keagamaan adalah memberi pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan keagamaan menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil dan anak belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu, latihan-latihan keagamaan dan pembiasaan itulah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah shalat, berdo'a, membaca

al-Qur'an, menghafal ayat atau surat-surat pendek, shalat berjamaah di masjid dan mushala, pembiasaan akhlak dan budi pekerti baik, berpuasa dan sebagainya.

Kandungan yang mendalam dalam melaksanakan pendidikan keagamaan adalah agar seseorang beriman dan beribadah sesuai dengan agamanya. Pendidikan keagamaan pada tahap akhir adalah sebuah proses pencapaian yang membentuk kepribadian seseorang setelah melalui tahap mengetahui, berbuat dan mengamalkannya. Kepribadian keagamaan yang dimaksudkan adalah kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama secara sempurna.

Agama merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan sedini mungkin, proses kepada peserta didik harus diajarkan sejak masa kanak-kanak, sebab pertumbuhan keagamaan masa kanak-kanak adalah mutu pengalaman yang berlangsung lama dengan orang-orang dewasa yang berarti penting bagi mereka.

Pengalaman awal dan emosional dengan orang tua dan orang dewasa yang berarti merupakan dasar pembangunan keagamaan dimasa mendatang. Mutu afektif hubungan anak dan orang tua merupakan bobot lebih dan dasar utama sebelum pengajaran secara sadar dan kognitif yang diberikan setelahnya.

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan keagamaan telah dijelaskan dalam PP No. 55 Tahun 2007 yang berbunyi "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama."

Sedangkan tujuan pendidikan keagamaan adalah membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Setiap orang pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup jangka panjang. Kecendrungan hidup keagamaan ini merupakan rohnya agama yang benar dan perkembangannya dipimpin oleh ajaran agama yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar, tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar menjauhi yang bathil dan sesuatu dan sesat atau munkar yang kesemuanya itu telah diwujudkan dalam ajaran agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya.

Untuk dapat mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan keagamaan yang bermuara kepada peserta didik yang menjadi manusia yang ahli dan mampu mengamalkan nilai ajaran agamanya, maka diperlukan kesungguhan dari pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Peran pendidikan agama dalam hal ini sangat diutamakan, selain sebagai pedoman bagi guru, pendidikan agama merupakan langkah awal dan dasar untuk mencapai dan mewujudkan suatu visi dan misi dari pendidikan keagamaan tersebut.

Agama bagi kehidupan manusia menjadi pedoman hidup. Pendidikan agama yang baik tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi akan membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat dan umat manusia seluruhnya. Agama sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia terutama bagi yang menjalankan agama tersebut dengan baik. Adapun beberapa manfaat pendidikan keagamaan yaitu:

1. Agama mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang kokoh dan sikap yang positif.
2. Agama mendidik manusia supaya memiliki ketentraman jiwa. Orang yang beragama akan merasakan manfaat agamanya, lebih-lebih ketika dirinya diberikan ujian dan cobaan.
3. Agama mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran dan takut untuk melakukan kesalahan. Jika kebenaran sudah ditegakkan, maka akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Agama adalah alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan terhadap materi. Agama mendidik manusia supaya tidak ditundukkan oleh materi yang bersifat duniawi. Akan tetapi, manusia hanyalah disuruh tunduk kepada hal yang melebihi materi, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

D. Tugas dan Fungsi IAIN Syekh Nurjati

Berdasarkan peraturan menteri agama Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2010, IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni keagamaan Islam untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Institut menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan dan penetapan visi, misi, kebijakan, dan perencanaan program;
- b. penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni keagamaan Islam;
- c. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan kerjasama dengan perguruan tinggi dan/atau lembaga-lembaga lain;
- d. pelaksanaan administrasi dan ketatausahaan Institut; dan
- e. pengorganisasian, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan Institut.

Bab II Tantangan Pendidikan Tinggi

A. Globalisasi dan Perkembangan ICT

Arus globalisasi tidak mungkin kita hindari, termasuk dalam pendidikan tinggi. Beberapa model perdagangan atau jual beli jasa pendidikan tinggi versi WTO dapat dijelaskan sebagai berikut (Winarno, 2006) :

1. *model cross Border Supply*, dalam hal ini suatu lembaga pendidikan pada suatu negara menjual jasa pendidikan tanpa kehadiran fisik lembaga kepada konsumen yang berada dinegara lain;
2. *model Consumption Abroad*. Dalam hal ini lembaga pendidikan suatu negara menjual jasa pendidikan dengan menghadirkan konsumen dari negara lain;
3. *model Movement of Natural Persons*. Dalam hal ini lembaga pendidikan di suatu negara menjual jasa pendidikan ke konsumen di negara lain dengan cara mengirlimkan personelnya ke negara konsumen; dan
4. *model Commercial Presence*, yaitu penjualan jasa pendidikan oleh lembaga di suatu negara bagi konsumen yang berada di negara lain dengan mewajibkan kehadiran secara fisik lembaga penjual jasa di negara tersebut.

Oleh karena globalisasi pendidikan tinggi menjadi konvensi WTO dan mendapat persetujuan dari kebanyakan anggotanya, terutama anggota dari negara-negara maju yang tentu saja lebih siap menjalankan praktik globalisasi itu sendiri, maka praktik globalisasi pendidikan tinggi akan sulit ditolak oleh negara-negara anggota, termasuk Indonesia. Terkecuali, anggota- anggota WTO itu sendiri bersepakat untuk tidak memasukkan pendidikan sebagai jasa yang dapat diperdagangkan atau dijual beiklan.

Meskipun secara politis kita perlu memperhitungkan kapan waktu yang tepat untuk mengizinkan kehadiran PTA di negara Indonesia, berapa jumlahnya, dari negara yang bagaimana, dengan kualifikasi seperti apa, dan sebagainya. Pada dasarnya kehadiran PTA memang tidak perlu ditolak. Kalau kita berpikir positif, hadirnya PTA justru dapat dijadikan pemacu dan pemicu pengelola PTN dan PTS untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Tanpa meningkatkan mutu, lembaganya tidak akan dilirik oleh masyarakat.

Perkembangan dalam teknologi digital dengan *artificial intelligence* (AI) yang mengubah data menjadi informasi telah membuat orang dengan mudah dan murah memperolehnya. Perubahan ini berpengaruh pada tata kerja perguruan tinggi sebagai salah satu sumber kemudahan-kemudahan tersebut, termasuk perubahan dalam tata cara belajar dan mengajar. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan tersebut, dunia perguruan tinggi di masa depan perlu mengalami penataan agar tetap mampu menjalankan berbagai perannya, yaitu pendidikan dan pengajaran, pengembangan, serta diseminasi untuk menjadi khazanah ilmu bagi masyarakat dan membantu masyarakat memanfaatkan karya pengembannya.

Salah satu masalah penting dan mendasar yang dihadapi pendidikan tinggi Indonesia saat ini ialah masalah mutu dan relevansi pendidikan tinggi yang belum menggembirakan. Perguruan tinggi belum mampu secara optimal menjadi faktor penting yang mampu melahirkan jumlah entrepreneur yang signifikan dengan orientasi job creation dan kemandirian. Masih besarnya angka pengangguran terdidik, masih sedikitnya jumlah hasil penelitian dan publikasi ilmiah, serta program pengabdian kepada masyarakat yang masih dirasa kurang responsif dan berkontribusi terhadap pemberdayaan dan pengembangan masyarakat merupakan beberapa masalah mendasar yang dihadapi dunia pendidikan tinggi Indonesia saat ini. Disamping itu, masih banyak lulusan perguruan tinggi yang belum memiliki akhlak mulia dan karakter luhur yang kuat. (Tri Utomo, 2014). Demikian pula, tantangan terberat yang tengah dihadapi dunia pendidikan tinggi di Tanah Air adalah masalah peningkatan kualitas. Tantangan ini tidak saja disebabkan oleh tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri, tetapi juga dalam kaitannya dengan fungsi

perguruan tinggi yang dituntut untuk dapat memainkan peran sebagai agen perubahan (Santoso,2014).

B. Amanat Undang-Undang

Undang-undang Pendidikan Tinggi tahun 2012 menyatakan bahwa program magister diperuntukkan agar mampu mampu mengamalkan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah. Hal ini ditandai dengan lulusannya yang memiliki intelektual, ilmuwan yang berbudaya, mampu memasuki dan/atau menciptakan lapangan kerja serta mengembangkan diri menjadi profesional.

Amanat undang-undang ini menjadi menjadi acuan institut dalam menghasilkan lulusannya yang mampu menjadi pelaku intelektual dalam memajukan peradaban manusia secara profesional dan ilmiah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian bangsa.

C. Respon IAIN Syekh Nurjati Cirebon

IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKIN) memiliki mandat utama *islamic studies* dengan pendekatan-pendekatan yang bersifat ilmiah, kritis, dan komprehensif yang senantiasa mendasarkan orientasi kajiannya terhadap upaya mewujudkan peradaban dan kemanusiaan. Orientasi ini hanya bisa terwujud apabila Islam dengan segala kesempurnaan ajaran yang dimiliki dikaji secara menyeluruh menggunakan instrumen-instrumen pengetahuan ilmiah dan menempatkan lokalitas sebagai konteks penyemaian ajaran Islam di tingkat lokal. Dengan demikian maka pemanfaatan instrumen ilmu pengetahuan yang berlaku dalam dunia akademik serta mengakomodasi lokalitas sosial dan budaya menjadi keniscayaan *islamic studies* yang dikembangkan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Selama ini, *islamic studies* dipandang secara reduktif sebagai disiplin ilmu yang melulu terkait dengan kehidupan eskatologis. Hal ini karena *islamic studies* dianggap tidak memiliki perangkat-perangkat teknis yang bisa berkontribusi terhadap upaya manusia mengatasi persoalan-persoalan kehidupan. Berbeda dengan ilmu pengetahuan (sain) yang memiliki kemampuan teknis menciptakan teknologi yang bermanfaat membantu manusia meningkatkan taraf hidup dan peradaban.

Asumsi atas perbedaan ini berimplikasi terhadap berbagai hal termasuk mandat kajian Perguruan Tinggi yang melahirkan dikotomi ilmu pengetahuan. PTKIN merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki mandat *islamic studies* dalam pengertian reduktif. Pengertian ini memberika citra pada PTKIN sebagai lembaga pendidikan kelas 2 (dua) yang berdampak terhadap minat atau interest calon mahasiswa yang menempatkan pada alternatif pilihan kedua atau bahkan terakhir.

Asumsi-asumsi dikotomis tidak menguntungkan bagi PTKIN termasuk IAIN Syekh Nurjati. Oleh karena itu, praktik dikotomi ini harus segera diakhiri melalui pembuktian ilmiah bahwa *islamic studies* merupakan disiplin ilmu yang komprehensif dan memiliki kapasitas teknologis untuk memberi solusi atas persoalan manusia secara empiris dan faktual. Pembuktian ini menjadi tantangan bagi IAIN Syekh Nurjati ke depan sehingga mandat mengembangkan *islamic studies* memiliki prospek yang bagus mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat.

Atas perkembangan, perubahan, dan dinamika masyarakat sebagaimana narasi di atas, IAIN Syekh Nurjati memberi respon sebagai berikut;

1. Mengembangkan paradigma keilmuan unifikasi ilmu dan agama (Integrasi). Ilmu pengetahuan dan ilmu agama bersumber pada hakikat yang tunggal. Perbedaan hanya pada metode memperolehnya di mana ilmu pengetahuan melalui pengamatan empiris, eksperimentasi, dan penalaran logis, sementara ilmu agama

berbasis pada teks- teks suci. Teks-teks suci diposisikan sebagai sumber informasi pertama yang kemudian ditindaklanjuti dengan metode-metode ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik. Dengan memadukan ini, maka terdapat titik temu yang sama, yaitu kebenaran dalam perspektif ilmu. Melalui unifikasi ini, perbedaan yang seringkali diasumsikan terjadi ketegangan dan konflik antara ilmu pengetahuan dan agama dapat diurai dan diklarifikasi.

2. Mengembangkan mandat islamic studies dengan orientasi mewujudkan Islam rahmatan lil alamin. Agama sesungguhnya lahir untuk mengatasi kebuntuan yang dimiliki oleh ilmu pengetahuan dan teknologi atas persoalan yang dihadapi oleh manusia. Pada saat manusia mengalami kebuntuan sesungguhnya berada pada titik krusial karena pada saat tidak ada yang berlaku sebagai regulasi yang memiliki legitimasi untuk menciptakan order atau ketertiban. Manusia berada pada posisi yang relatif sama dengan binatang di mana regulasi yang berlaku adalah kanibalisme. Manusia kemudian berkreasi menemukan sesuatu di luar empirisisme pengetahuan yang mampu menciptakan tatanan baru. Sesuatu di luar empirisisme itu adalah transendensi yang nilai-nilainya diformulasikan dalam bentuk agama. Dengan pengertian ini, agama (Islam) memiliki orientasi memberi jaminan agar manusia tidak kehilangan sisi kemanusiaannya saat mengalami kebuntuan atau keputusasaan.
3. Mengembangkan sikap-sikap keagamaan yang moderat dan progresif. Pemahaman keagamaan yang mendalam berkorelasi dengan pilihan sikap-sikap para pemeluknya. Substansi agama yang senantiasa berorientasi kepada kemanusiaan meniscayakan para pemeluknya memiliki sikap terbuka dan tidak pernah menempatkan orang lain dalam posisi salah dan tersesat. Sebaliknya, sikap keagamaan yang dikembangkan membimbing penganutnya memberikan edukasi, transformasi, dan pembelaan terhadap orang lain yang dianggap mengalami hambatan-hambatan. Sikap ini menunjukkan bahwa agama mendorong para penganutnya untuk bertindak progresif dan terus berupaya menemukan solusi atas persoalan-persoalan yang berpotensi membuat kebuntuan. Fatalisme, naif, dan kepasrahan yang membabi buta merupakan sikap yang terlarang dimiliki oleh manusia-manusia beragama.
4. Melakukan kajian secara ilmiah dan empiris atas disiplin islamic studies untuk mewujudkan teknologisasi agama. Setiap pengetahuan memiliki aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Secara sederhana, setiap ilmu pengetahuan memiliki aspek yang bersifat abstrak (teori dan konsep) dan aspek konkrit/teknis (teknologi). Aspek teknis ini menjadi instrumen bagi manusia untuk membantu atau mengatasi persoalan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Islamic studies sebagai ilmu pengetahuan memiliki karakteristik yang sama dengan pengetahuan lain. Artinya islamic studies juga memiliki aspek teknis yang bisa digunakan secara langsung oleh manusia dalam kehidupan. Namun demikian, selama ini islamic studies lebih terfokus bagaimana memahami teks dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya dengan berbagai perspektif. Sementara itu, aspek teknis dari islamic studies belum banyak tereksplorasi sehingga pandangan masyarakat atas disiplin ini cenderung sumir hanya urusan eskatologis. Nilai guna islamic studies dalam kehidupan empiris relatif tidak memiliki relevansinya. Atas dasar ini, IAIN Syekh Nurjati merespon situasi sosial yang berubah dinamis dengan upaya mengeksplorasi aspek-aspek teknis dari agama. Modal pengetahua agama relatif cukup, yaitu transendensi. Modal ini melebihi ilmu pengetahuan empirisisme yang sangat mungkin mengalami hambatan kebuntuan. Dengan transendensi, ilmu agama tidak mungkin mengalami hambatan-hambatan kebuntuan. Spirit transendensi ini akan menjadi kekuatan luar biasa ilmu agama apabila aspek-aspek teknis bisa dieksplorasi.
5. Melakukan kajian-kajian dan transformasi sosial untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat global

Bab III Tantangan IAIN dalam Membangun Bangsa

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon sebagai Institut yang sedang mengembangkan diri menjadi Institusi pendidikan islam yang Unggul dan Terkemuka dalam mengembangkan ilmu-ilmu islam memiliki berbagai agenda dan program. Agenda dan Program ini tentu mesti selaras dengan visi dan misi pendidikan islam dalam rangka membangun bangsa Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian. Ada 5 agenda prioritas yang digariskan dalam membangun bangsa. Kelima agenda prioritas tersebut adalah:

A. Membangun kualitas Hidup Manusia

1. Dedikasikan pembangunan kualitas SDM

fungsi dan peran perguruan tinggi di Indonesia merupakan sentra pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal inilah yang membuat bangsa Indonesia sangat berharap pada lembaga-lembaga pendidikan tinggi untuk dapat melahirkan generasi yang terampil dan mandiri. Perguruan tinggi merupakan tempat menggelorakan semangat kuat untuk mengembangkan jati diri calon pemimpin bangsa dan menimba ilmu pengetahuan. Seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang tentang Pendidikan Tinggi, fungsi dan peran perguruan tinggi sebagai wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat, wadah pendidikan calon pemimpin bangsa, pusat pengembangan ilmu pengetahuan, pusat kekuatan moral, dan sebagai pusat pengembangan peradaban bangsa

2. Membangun kedaulatan pangan berbasis agribisnis kerakyatan

Peran perguruan tinggi sangat penting dalam pencapaian target pembangunan pertanian di Indonesia, terutama dalam penciptaan berbagai inovasi teknologi di bidang pertanian, karena itu kerja sama antara pemerintah dan perguruan tinggi sangat dibutuhkan. Selain untuk menciptakan inovasi teknologi di bidang pertanian, peran perguruan tinggi adalah untuk mencetak lulusan berkualitas yang mampu memberikan penyuluhan serta pendampingan supaya petani bisa menerapkan cara bertani yang benar. Kerja sama ini mampu mempercepat hilirisasi hasil-hasil riset dan pengembangan yang ada di perguruan tinggi sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan nasional.

3. Mendedikasikan program membangun kedaulatan energi berbasis kepentingan nasional.

Banyak ahli percaya Indonesia kini menghadapi tantangan energi yang sulit diselesaikan, yang didefinisikan sebagai 'energi trilemma'; 'Tuntutan atas peningkatan kedaulatan energi, mitigasi perubahan iklim dan kemiskinan energi'. Kedaulatan Energi terancam karena: (1) sumber energi utama habis, (2) jaringan listrik dikembangkan ketika minyak murah dan berlimpah, (3) distribusi minyak sangat tidak efisien dan berisiko terhadap perubahan cuaca, dan (4) harga minyak mentah dunia berfluktuasi sangat cepat sehingga

menimbulkan persoalan besar dalam menetapkan kebijakan yang tepat untuk pengembangan industri biofuel dalam negeri, serta (5) faktor politik lokal masih terus mengintervensi pengembangan sumber energi lokal dan terbarukan.

4. Untuk penguasaan Sumber Daya Alam melalui 7 langkah & membangun regulasi mewajibkan CSR dan atau saham untuk masyarakat lokal dan sekitar tambang, penguatan kapasitas pengusaha nasional (termasuk penambang rakyat) dalam pengelolaan tambang berkelanjutan.

B. Membangun produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional

5. Membangun pemberdayaan buruh

Sebagai pusat peradaban, PT harus mampu mengembangkan teori-teori yang sudah ada, menguji keabsahan teori-teori yang ada, menciptakan teori-teori baru sehingga menghasilkan ilmu-ilmu yang aktual dan kontekstual untuk kemajuan masyarakat secara umum. Di samping itu, bukan hanya sekedar teori yang mereka kembangkan di sana, aktualisasi dari teori atau gagasan-gagasan lain pun harus berpusat di PT. Sebagai pusat syiar (dakwah), PT harus mampu berperan merubah paradigma pikir masyarakat ke arah yang lebih terbuka (inklusif). PT harus bisa menerangi masyarakat dari belenggu-belenggu kebodohan, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Di samping itu, PT harus mampu mengajak dan membawa masyarakat ke arah kehidupan yang lebih maju/maslahat, baik dalam konteks duniawi maupun ukhrowi.

6. Membangun sektor keuangan berbasis nasional

Untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang perbankan dan keuangan syariah secara komprehensif dan memadai serta memiliki integritas yang tinggi, maka dibutuhkan lembaga pendidikan ekonomi syariah yang secara khusus menyiapkan sumber daya insani ekonomi syariah Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi yang harus bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia keuangan syariah yang berkualitas. Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan Ekonomi Islam. Dari kampuslah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk membangun ekonomi Islam berasal. Jika melihat masa depan ekonomi Islam, SDM yang dibutuhkan adalah mereka yang tidak hanya faham ekonomi Islam secara filosofis-normatif tapi juga positif-empiris. Dua penguasaan ini tetap harus didukung oleh pembangunan karakter yang baik. Kampus tidak hanya sekedar proses transfer of knowledge tapi juga transfer of character. Tentunya untuk membangun ini membutuhkan kerjasama semua elemen penyelenggara perguruan tinggi.

7. Penguatan investasi domestic dan kapasitas fiskal negara

Tidak diragukan lagi bahwa pasar modal (capital market) memainkan peranan penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pentingnya peran yang dimainkan lembaga tersebut belum banyak

diketahui dengan baik oleh sebagian besar sivitas akademika—baik dosen, mahasiswa maupun tenaga penunjangnya, lembaga pendidikan tinggi, utamanya yang berkecimpung dalam disiplin ilmu nir-ekonomi. Terlebih anggota masyarakat umum. Hal tersebut tercermin pada— atau dapat dikatakan mengakibatkan—masih kecilnya komposisi investor lokal (35-37%) di Bursa Efek Indonesia (Nainggolan, Kompas 9/12/2008). Untuk mengatasi masalah tersebut program edukasi pasar modal perlu ditingkatkan jumlah, dipercepat, dan ditingkatkan kualitasnya. Di lingkungan perguruan tinggi dari lembaga mana generasi muda berpendidikan tinggi akan dihasilkan, bentuk entrepreneurial university atau bentuk yang mirip dengannya—melalui, misalnya, pendirian Pusat Kewirausahaan (Entrepreneurship Center)—merupakan alternatif yang perlu dipertimbangkan.

8. Membangun infrastruktur

Dalam pembangunan infrastruktur, sarjana dari pendidikan akademik maupun vokasi sangat diperlukan untuk mendukung setiap tahapan pembangunan. Peran sarjana dalam pembangunan infrastruktur terkait dengan perencanaan, perancangan, pelaksanaan, pengawasan maupun pengelolaan pembangunan infrastruktur. Dalam tahap perencanaan (planning) infrastruktur diperlukan sarjana dari berbagai disiplin ilmu tidak saja dari disiplin ilmu yang langsung terkait seperti teknik sipil, planologi, dan geomatika, tetapi juga sarjana dalam disiplin ilmu lingkungan, ekonomi, manajemen, bahkan sosial. Kerjasama lintas disiplin ilmu tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa perencanaan yang dihasilkan telah melalui kajian multi dimensi. Tahap perencanaan biasanya memerlukan kemampuan imajinasi yang tinggi, menggambarkan suatu karya infrastruktur yang tadinya belum ada menjadi suatu rencana untuk dilaksanakan. Dalam perencanaan tersebut, seorang sarjana haruslah sensitif dengan lingkungan baik alam maupun sosial. Seorang perencana dituntut untuk memberikan hasil perencanaan yang berdaya guna optimal, memberi keuntungan dan kemanfaatan bagi masyarakat. Jangan sampai hasil perencanaannya menimbulkan dampak yang menyengsarakan masyarakat, dampak negatif dari perencanaan harus diminimalkan

C. Mewujudkan kemandirian ekonomi

Perguruan Tinggi memainkan tiga fungsi utama dalam masyarakat, dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Yaitu : 1) Pendidikan bertanggung jawab atas pendidikan dan pelatihan profesional dan sumber daya manusia tingkat tinggi lainnya untuk berbagai kebutuhan kerja dari sektor publik dan swasta ekonomi; 2) Penelitian menghasilkan pengetahuan baru dan menemukan aplikasi baru untuk pengetahuan yang ada; dan 3) Pengabdian Masyarakat pendidikan tinggi memberikan kesempatan untuk mobilitas sosial dan sekaligus memperkuat ekuitas, keadilan sosial dan demokrasi.

Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Modal, Keahlian/Kewirausahaan, Teknologi, Pendidikan tinggi adalah kunci untuk memberikan persyaratan pengetahuan untuk pembangunan. Tingkat pendidikan yang tinggi sangat penting untuk desain dan produksi teknologi baru untuk kapasitas inovatif suatu negara dan untuk pengembangan masyarakat yang lebih luas. Kontribusi perguruan tinggi amat dibutuhkan dalam upaya memperkuat sistem inovasi nasional. Dalam menunjang output lulusan kelak, perguruan tinggi perlu meningkatkan efektifitas kerjasama sinergis antara pemerintah, perguruan tinggi dan dunia industri, dengan melihat kembali keseimbangan peran universitas dalam hal pengajaran dan penelitian (research based university).

Pemerintah, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Pengembangan inovasi tidak dapat terbentuk dengan baik jika tidak ada kerjasama dan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha dan perguruan tinggi. Melakukan Optimalisasi Sinergi antara Pemerintah, Perguruan Tinggi Dan Dunia Usaha Merupakan Langkah Terbaik Dalam Rangka Pengembangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk membentuk budaya. Para pendidik maupun peserta didik sebagai agen sosial mampu berperan aktif melakukan perubahan sosial. Perguruan tinggi tak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan saja, melainkan juga sebagai lembaga yang mengutamakan pengabdian dan hasil nyata untuk masyarakat Perguruan tinggi dapat memulai dari internalnya menerapkan kebijakankebijakan untuk menggunakan produk Indonesia, tentunya akan dapat menjadi contoh yang dapat dikembangkan luas di masyarakat. Non Ekonomi Kultur Sosial Kondisi Politik Kelembagaan Sistem yang berkembang & yang berlaku

Beberapa langkah yang diambil pemerintah untuk membangun kemandirian ekonomi adalah;

1. Membangun ekonomi maritime
2. Penguatan sektor kehutanan
3. Membangun tata ruang dan lingkungan berkelanjutan
4. Membangun perimbangan pembangunan kawasan
5. Membangun karakter dan potensi wisata
6. Mengembangkan kapasitas perdagangan nasional
7. Pengembangan industri manufaktur

D. Melakukan revolusi karakter bangsa

Melalui kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi, insan muda Indonesia terpapar oleh keberlimpahan informasi yang disebarkan lewat internet dan dengan mudahnya diakses melalui perangkat pintar. Informasi-informasi tersebut tidak hanya berdampak positif, tetapi dapat pula memberi dampak yang negatif.

Ideologi juga paham yang bertentangan dengan pandangan kebangsaan kini mudah merasuk ke pemikiran generasi muda. Bahkan, bila tidak didampingi dengan penalaran kritis, bisa jadi pandangan tersebut mengubah karakter insan tersebut sehingga berakibat tidak baik bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, pembangunan karakter kebangsaan dalam diri generasi muda sangat penting dilakukan, salah satunya adalah melalui proses pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan masa kini yang tidak hanya terbatas pada penyebaran dan pengembangan ilmu semata. Pendidikan telah menjadi alat meningkatkan kualitas kemanusiaan seseorang, melalui pengembangan karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, religiusitas, dan kebangsaan. Sebagai bagian dari pendidikan secara umum, perguruan tinggi pun diharapkan turut serta membangun karakter dalam diri peserta didiknya.

Mahasiswa dengan berbagai karakternya memiliki peranan dan fungsi yang sangat strategis dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Ada tiga peran dan fungsi utama mahasiswa, yaitu: *agent of change*, *social of control*, dan *moral force* (Hariman, 2001). Sebagai agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam membuat perubahan-perubahan mendasar dalam masyarakat. Melihat peran dan fungsi mahasiswa yang begitu strategis, mahasiswa perlu memiliki karakter yang kuat. Karakter tersebut tidak bisa dibentuk secara otomatis. Seorang mahasiswa yang menyelesaikan pendidikan di sebuah perguruan tinggi misalnya, tidak serta merta memiliki karakter mulia tertentu secara otomatis setelah melalui semua proses pembelajarannya. Karakter mahasiswa dapat dikembangkan di perguruan tinggi, karena karakter seseorang dapat tumbuh secara perlahan dan berkelanjutan melalui proses pendidikan. Sebagaimana pemerintah yang Berkomitmen mewujudkan pendidikan sebagai pembentuk karakter bangsa

E. Memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial

Universitas dapat menjadi wadah memperkuat paham kebinekaan dengan basis-basis ilmiah. Kampus dapat menjadi tempat merawat kebinekaan dan perguruan tinggi memiliki peran yang strategis untuk memberikan landasan dalam memberikan penjelasan yang rasional dan ilmiah. Bangsa Indonesia dengan keragaman suku, etnis, agama juga bahasa disatukan karena kebangsaan kita, bangsa Indonesia. Dan Indonesia itu adalah bineka, jika kebinekaan hilang, maka bangsa Indonesia juga hilang (Menag).

Secara konseptual restorasi sosial adalah upaya yang diarahkan untuk mengembalikan atau memulihkan kondisi sosial masyarakat yang mengalami kondisi memudarnya/melemahnya nilai-nilai luhur jati diri/kepribadian bangsa sehingga dapat kembali pada kondisi idealnya. Pada strategi penguatan restorasi sosial strategi yang diambil sangat komprehensif mulai dari memperkuat pendidikan kebhinekaan dan menciptakan ruang dialog sampai dengan pembudayaan nilai-nilai kesetiakawanan sosial. Namun strategi komprehensif ini tentunya harus didukung dengan kegiatan nyata untuk mewujudkan restorasi sosial. Hal ini sesuai dengan upaya pemerintah melalui; 1) Memperteguh kebhinekaan Indonesia dan memperkuat restorasi sosial; dan 2) Membangun jiwa bangsa melalui pemberdayaan pemuda dan olah raga

Bab IV Baseline IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Pembagian analisis pada kondisi internal menggunakan pengelompokan bidang yang ada pada matriks akreditasi Instistusi dari BAN-PT, yaitu: (1) Tata Pamong, (2) Mahasiswa dan Lulusan, (3) Sumber Daya Manusia, (4) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik, (5) Pembiayaan, Sarana Pra-sarana, dan Sistem Informasi, (6) Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama. Sedangkan bidang satu yang seharusnya ada dalam maktriks akreditasi institusi, yaitu: visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapai sengaja tidak dimasukkan karena akan dijelaskan pada bab tersendiri.

A. Tata Pamong,

- Memiliki dokumen penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Tinggi yang berupa Peraturan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Statuta IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Memiliki Struktur Organisasi sesuai dengan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, bahwa organisasi perguruan tinggi paling sedikit terdiri atas: penyusun kebijakan, pelaksana akademik, pengawas dan penjaminan mutu, penunjang akademik atau sumber belajar, dan pelaksana administrasi atau tata usaha;
- Telah memulai proses baku mutu dan sistem penjaminan mutu pada kegiatan tri dharma perguruan tinggi di kalangan dosen dengan system penilaian indek kinerja dosen yang secara kontinu dan standarisasinya terus ditingkatkan, serta melalui penilaian Beban Kinerja Dosen yang terus ditingkatkan. Dalam rangka menjaga mutu penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi, telah dibentuk Tim Audit Mutu Internal
- Memiliki karakteristik kepemimpinan publik, antara lain pola rekrutmen calon pejabat di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dilakukan dengan pola terbuka dan partisipatif
- Telah ada sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi mencakup fungsi pengelolaan (*planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*)
- Pembinaan dan pengembangan program studi telah dilakukan mencakup (1) pengembangan program studi baru, dan (2) penyusunan dokumen akreditasi dalam bentuk pelatihan, dana, dan informasi
- Keseluruhan program studi, baik pada program S.1 maupun S.2 telah terakreditasi dengan nilai rata-rata B. Terdapat 2 prodi yang masih akreditasi C karena kedua prodi tersebut masih baru dibuka dan belum meluluskan alumni.

B. Mahasiswa dan Lulusan

- Memiliki sistem penerimaan mahasiswa baru disusun secara lengkap (kebijakan, kriteria, prosedur, instrumen, sistem pengambilan keputusan) dan konsistensi pelaksanaannya sudah mulai dilakukan
- Telah ada upaya institusi untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam bidang akademik dan non-akademik hanya saja belum terprogram dengan baik. Hampir setiap tahun ada mahasiswa yang berangkat ke Amerika dalam program *student exchange* dan *english course*, serta pengiriman mahasiswa ke program *dialog antar iman* di Amerika. Untuk kegiatan non akademik, telah dilakukan pengiriman keikutsertaan mahasiswa dalam bidang kepramukaan, olah raga dan kesenian
- Saat ini berdasarkan penelusuran data based mahasiswa yang terpublikasi melalui website institut, terdapat 8452 mahasiswa yang terdiri atas 5399 mahasiswa aktif dan terdaftar secara online, sedangkan 3053 masih dalam proses pendaftaran secara online. Adapun jumlah mahasiswa yang dinyatakan DO sekitar sebanyak 68 orang atau sekitar 0,8 % dari jumlah mahasiswa. 55% dari jumlah mahasiswa lulus merupakan mahasiswa yang lulus tepat waktu.
- Beberapa fakultas sudah melakukan upaya penelusuran alumni melalui *tracer study*. Dari sebaran instrumen yang dilakukan dapat tertuang pada website institut grafik kontribusi alumni dapat dipantau dengan baik, di mana masing-masing program studi memiliki keragaman, yang tertinggi adalah alumni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dengan kontribusi sebesar 61 %.

C. Sumber Daya Manusia,

- Institut sudah melakukan upaya untuk pengembangan sumberdaya manusia dengan 1) memfasilitasi dosen dan karyawan mengajukan kenaikan pangkat secara berkala, 2) *rolling* dalam penugasan, 3) memfasilitasi dosen dan karyawan dalam melanjutkan studi lanjut dan melaksanakan pelatihan jabatan
- Melalui Lembaga Penjaminan Mutu, Institut sudah berupaya untuk melakukan perbaikan kinerja dosen. Sejumlah dosen diberikan wawasan mengenai proses baku mutu internal yang ada diperguruan tinggi. Mereka ini kedepannya akan menjadi auditor internal yang akan membantu pelaksanaan baku mutu di setiap unit kerja. Proses yang telah dijalankan saat ini adalah melakukan evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan, termasuk rekam jejak dosen dalam bidang penelitian atau pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat
- Memiliki dosen sebanyak 241 orang, dengan kualifikasi pendidikan sebagian besar memiliki kualifikasi pendidikan S.2 yaitu 181 orang dan 55 lainnya telah memiliki kualifikasi pendidikan S.3. Masih terdapat 5 orang dosen yang berlatar belakang pendidikan S.1. Sedangkan dari jabatan fungsional sebagian besar masih Lektor yaitu 94 orang, Lektor Kepala 78 orang, dan Guru Besar 10 orang
- Telah melakukan Kegiatan peningkatan kemampuan dosen tetap melalui peningkatan kompetensi mengajar
- Memiliki jumlah tenaga kependidikan sebanyak 95 orang, dari jumlah tersebut masih jauh dari rasio ideal, belum lagi dari kompetensi pada bidangnya masih membutuhkan penguatan di berbagai bidang

- Telah dibuat instrumen untuk mengukur kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi, terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia.

D. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik,

- Sudah ada dokumen formal tentang kebijakan pengembangan kurikulum dalam bentuk pedoman pengembangan kurikulum
- Sudah ada lembaga yang berfungsi untuk mengkaji dan mengembangkan sistem serta mutu pembelajaran di fakultas berupa tim gugus mutu
- Sudah dimulai untuk menyusun sistem yang menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif berpusat kepada mahasiswa dengan memanfaatkan aneka sumber belajar minimal mencakup: pendekatan sistem pembelajaran dan pengajaran, perencanaan dan sumber daya pembelajaran dan syarat kelulusan.
- Penelitian dosen terus dipacu dengan adanya program bantuan penelitian baik di LP2M maupun dari sumber-sumber lain terutama dari Kementerian Agama. Namun demikian belum berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu penelitian dosen,
- Dosen telah didorong untuk terus menerus meningkatkan kapasitas keilmuannya secara otonom dengan memberi kesempatan untuk mengikuti even-even akademik di tingkat lokal, nasional, maupun regional
- Institut telah melakukan program dan kegiatan pengembangan suasana akademik dan iklim perguruan tinggi yang kondusif bagi peningkatan keilmuan
- Memiliki 23 program studi sarjana (S.1) di berbagai bidang keilmuan serta empat program studi pascasarjana (S.2) yang tergabung dalam tiga fakultas dan program pascasarjana.

E. Pembiayaan, Sarana Pra-sarana, dan Sistem Informasi,

- Sudah ada dokumen yang lengkap yang mencakup: a) perencanaan penerimaan dan pengalokasian dana, b) pelaporan, c) audit, d) monitoring dan evaluasi dan pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan
- Sudah ada mekanisme tentang penetapan biaya pendidikan yang dibebankan pada mahasiswa,
- Ada kebijakan mengenai keringanan/ pembebasan biaya untuk mahasiswa yang berpotensi secara akademik dan kurang mampu secara ekonomi
- Memiliki prosentase dana PNBPN (20 %), APBN (80 %).
- Dana penelitian dosen yang bersumber dari anggaran Institut dan dari sumber-sumber lainnya setiap tahun rata-rata di atas Rp. 500 juta,
- Dana pengabdian kepada masyarakat per dosen pertahun baru mencapai Rp. 150 juta
- Telah ada sistem monitoring dan evaluasi pendanaan serta kinerja yang akuntabel yang, dilakukan secara berkala.
- Sudah ada laporan audit keuangan yang dilakukan secara berkala oleh auditor eksternal yang kompeten
- Sudah ada beberapa dokumen mengenai pengelolaan prasarana dan sarana *hanya saja belum menyeluruh pada aspek berikut: (1) Pengembangan dan pencatatan,*

(2) Penetapan penggunaan, (3) Keamanan dan keselamatan penggunaan, (4) Pemeliharaan/ perbaikan/kebersihan.

- Memiliki jumlah lahan 9 ha, dengan perincian peruntukkan untuk kegiatan kependidikan 5 (ha), non kegiatan kependidikan 4 (ha). Jumlah luas bangunan 3 (ha)
- Sudah tersedia prasarana akademik untuk kegiatan tridarma perguruan tinggi antara lain: perustakaan dengan koleksi judul dan buku yang cukup memadai, langganan jurnal baik nasional maupun internasional, akses layanan internet yang terus menerus ditingkatkan bandwidthnya, dan prasarana non-akademik yang berupa fasilitas pengembangan minat, bakat, dan kesejahteraan antara lain dengan tersedianya unit-unit kegiatan mahasiswa yang dapat menampung bakat dan minat yang beragam.
- Memiliki rencana pengembangan sarana dan prasarana, misalnya pembangunan gedung ruang perkuliahan dan perkantoran, pembangunan auditorium yang representatif, pengembangan kampus II, dan program-program pengembangan sarana dan prasarana lainnya,
- Beberapa prasarana pendidikan seperti perpustakaan dan laboratorium telah tersedia namun dalam pengelolaannya belum terlihat efektif
- Sudah ada sistem informasi dan fasilitas sistem informasi untuk kegiatan kependidikan dan non kependidikan,
- Perguruan tinggi memiliki kapasitas internet dengan rasio *bandwidth* per mahasiswa yang memadai

F. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama.

- Hampir setiap program studi memiliki jurnal ilmiah berkala yang dibiayai melalui anggaran Institut
- Setiap tahun dianggarkan bantuan penelitian bagi dosen,
- Telah ada penelitian yang dilakukan oleh dosen Jumlah hamper rata-rata terdapat 40 s.d 50 dosen yang mendapat bantuan penelitian
- Sebagian dosen telah terbiasa untuk menulis artikel ilmiah untuk pada jurnal ilmiah
- Sudah memiliki SDM yang mengelola pengembangan kegiatan penelitian dan menyediakan anggaran untuk kegiatan penelitian dosen. Setiap tahun tidak kurang dari Rp. 500 juta untuk pelaksanaan
- Setiap tahun anggaran terdapat program dan kegiatan pengabdian masyarakat,
- Dosen telah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak-pihak lainnya yang mendukung
- Sudah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri dalam bentuk MoU. Beberapa kerjasama sudah terlaksana, baik berupa pelatihan dosen dan mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat, penyediaan sarana perpustakaan, dosen tamu dan lain-lain.

Bab V VISI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

A. Visi Pembangunan Nasional

Undang-undang No. 17 Tahun 2007, tanggal 5 Februari 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 atau diperkenalkan sebagai RPJP Nasional, yang pada dasarnya sejalan dengan Visi Indonesia 2020 yang ditetapkan oleh MPR tersebut di atas. Dalam RPJP Nasional ditetapkan visi pembangunan nasional tahun 2005-2025 adalah Indonesia Yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur. RPJP Nasional dimaksudkan untuk memberikan panduan sekaligus ukuran ketercapaian visi pembangunan nasional tahun 2005-2025, melalui program pembangunan lima-tahunan pusat maupun daerah, yang meliputi kemandirian, kemajuan, keadilan dan kemakmuran yang ingin dicapai. Visi pembangunan nasional 2005-2025 hendak diwujudkan melalui 8 (delapan) misi pembangunan nasional 2: •mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, pembangunan nasional: • mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika,berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila; • mewujudkan bangsa yang berdaya saing; • mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum; mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu; • mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan; • mewujudkan Indonesia asri dan lestari;mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional; •mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional.

Selanjutnya RPJP Nasional menetapkan 4 (empat) bentuk modal penting untuk menjalankan misi mewujudkan visi diatas, yaitu: 1) wilayah Indonesia; 2) kekayaan alam dan keanekaragaman hayati; 3) penduduk dalam jumlah besar dengan budaya sangat beragam; dan 4) perkembangan politik yang telah melalui tahap awal reformasi.

Sementara, berbagai pendapat dan usulan telah banyak pula disumbangkan oleh berbagai unsur bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang sejahtera dalam perkembangan peradaban dunia yang terus bergerak cepat. Diantaranya, pada sektor sumberdaya manusia, untuk menghadapi kompetisi global sekaligus untuk terwujudnya kesejahteraan yang dicita-citakan, Departemen Pendidikan Nasional mempunyai visi pembangunan 2005-2025 untuk menghadirkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif . Untuk itu ditetapkan tema pembangunan departemen dengan 4 tahapan: 1) peningkatan kapasitas & modernisasi (2005-2009); 2)penguatan pelayanan (2010-2015); 3) daya saing regional (2015-2020); 4) daya saing internasional (2020-2025).

B. Visi Pendidikan Nasional

Pembangunan Indonesia pada masa depan bersandar pada visi Indonesia jangka panjang, yaitu terwujudnya negara-bangsa (*nation-state*) Indonesia modern yang aman dan damai, adil dan demokratis, serta sejahtera dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kemerdekaan, dan persatuan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek, yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar,*yaitu*:

- 1) *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan,akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul,dan kompetensi estetis;

- 2) *kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- 3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Fokus pembangunan pendidikan nasional ke depan diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing SDM Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*) dan pembangunan ekonomi kreatif.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer di atas dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Selain itu, pembangunan pendidikan nasional juga diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan bagi peserta didik, yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam hal ini, pemerintah mempunyai kewajiban konstitusional untuk memberi pelayanan pendidikan yang dapat dijangkau oleh seluruh warga negara. Oleh karena itu, upaya peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

UUD 1945 mengamanatkan mengenai pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara sebagaimana diatur dalam Pasal 28C Ayat (1) bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia, dan Pasal 31 Ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Sesuai Ketentuan Umum Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional berkewajiban untuk mencapai Visi Pendidikan Nasional sebagai berikut: Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dalam rangka mewujudkan Visi Pendidikan Nasional dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Misi Pendidikan Nasional adalah:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
- 3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
- 4) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan dan pengelolanya sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan

- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sisdiknas adalah:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
- 3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
- 4) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan dan pengelolanya sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

C. Visi Pendidikan Keagamaan

Kementerian Agama Republik Indonesia berdasar Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 menetapkan visi "Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Visi ini kemudian diturunkan dalam 7 (tujuh) butir misi Kementerian Agama sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
4. Meningkatkan pemaafa dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
7. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

Untuk mencapai visi dan misi di atas, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas menjadi keniscayaan yang harus diwujudkan. Isu utama dalam pendidikan agama dan keagamaan adalah pertama, radikalisme keagamaan. Gerakan radikal yang dikaitkan dengan agama (Islam) ditengarai sebagai implikasi dari kurangnya pemahaman keagamaan yang memadai. Bahkan dalam beberapa kasus, ajaran agama disampaikan secara dogmatis sehingga memunculkan sikap-sikap keagamaan yang inklusif dan berpotensi memicu tindakan-tindakan yang kontraproduktif

Kedua, konflik-konflik yang berbalut isu agama masih kerap terjadi di Indonesia. Fanatisme golongan atas nama agama sering dijadikan sebagai titik masuk untuk meningkatkan eskalasi konflik-konflik sosial. Konflik model ini sengaja dikembangkan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk memperoleh kepentingan sosial, ekonomi, dan politik.

Ketiga, kualitas pendidikan agama dan keagamaan masih relatif rendah. Salah satu penyebabnya adalah masih adanya dikotomi antara pendidikan umum dan agama.

Asumsi yang dikembangkan dalam dikotomi ilmu ini adalah bahwa ilmu agama berbeda dengan ilmu umum baik dari sisi ontologi, epistemologi, maupun dari sisi praktisnya. Ironisnya dikotomi ini meminggirkan ilmu agama berada pada posisi yang tidak menguntungkan. Dampak lanjutannya adalah persepsi masyarakat yang menganggap ilmu agama tidak terlalu penting atau menjadi nomor 2 (dua) setelah ilmu umum (sains). Persepsi ini berdampak secara langsung pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan agama dan keagamaan.

D. Visi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dalam rangka menjawab tantangan yang ada dengan kondisi yang dimiliki, maka IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki visi:

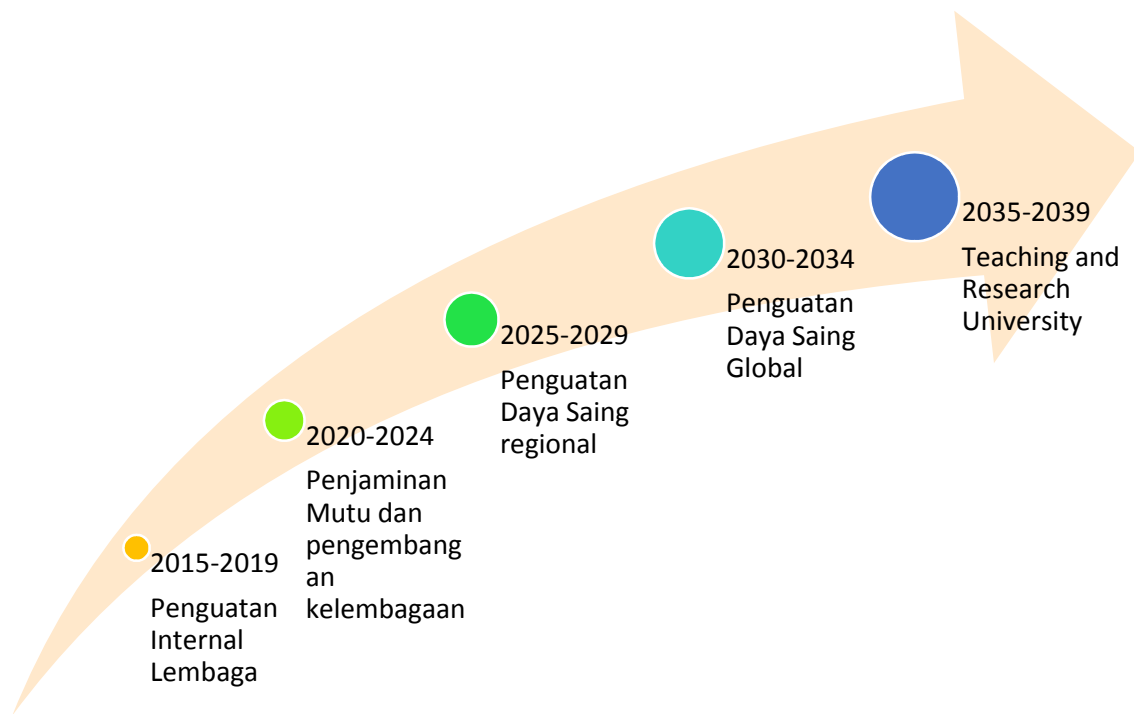
Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Islam yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan ilmu-ilmu kesilaman.

Makna “unggul” yang ada dalam visi tersebut adalah suatu sikap dan keyakinan dasar bahwa masing-masing civitas akademika mampu melakukannya untuk menjadi yang terbaik. Sikap ini menggambarkan percaya diri untuk mampu melakukan yang terbaik dan jauh lebih baik lagi.

Makna “terkemuka” dalam visi adalah sebuah nilai yang menunjukkan bahwa civitas akademika atau layanan yang ada di IAIN Syekh Nurjati menjadi figur atau tauladan bagi masyarakat lokal, nasional ataupun internasional.

Bab VI Strategi Pengembangan IAIN

Rencana Pengembangan Jangka Panjang (25 tahun) adalah upaya untuk mencapai perguruan tinggi yang unggul dan terkemuka di tingkat regional dan global dalam bidang Kajian Islam yang berbasis pada kearifan lokal. Rencana di atas diurai dalam 5 tahapan berikut:



A. Penguatan Internal Lembaga (2015-2019)

Pada tahap pertamadari rencana jangka panjang adalah fokus pada penguatan internal kelembagaan dalam rangka mencapai perguruan tinggi unggul dan terkemuka di tingkat regional dan global. Indikator pencapaian tahap pertama adalah sebagai berikut:

a) Peningkatan Tata kelola dan Penjaminan Mutu

Peningkatan tata kelola kelembagaan meniscayakan sistem tata kelola yang mengikuti prinsip-prinsip *good university governance* dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan dan pelaporan, terwujudnya sistem Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), mulai diperkenalkan penerapan ISO 9001:2008 dalam beberapa layanan mutu akademik dan kemahasiswaan, sejumlah 50% program studi yang ada mendapat akreditasi A sehingga mampu mendorong akreditasi instituti juga menjadi A, dengan sistem penjaminan mutu yang terus menerus ditingkatkan dari waktu ke waktu, sehingga siap berkembang dari institut menjadi universitas.

b) Mahasiswa dan Lulusan

Jumlah mahasiswa secara keseluruhan mencapai 10.500 dengan lulusan IAIN selain memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian pada program studi masing-masing, juga memiliki keunggulan pada kemampuan berbahasa asing, 30 % mahasiswa memiliki skor TOEFL dalam bahasa Inggris dan TAOFL dalam bahasa Arab mencapai 450, sedangkan 70 % lainnya mencapai 425, pada kemampuan membaca dan memahami al-Quran 30 % memperoleh nilai A dan 70 % lainnya memperoleh nilai B, dan pada kemampuan di bidang entrepreneurship 30 % lulusan IAIN Syekh Nurjati menjadi entrepreneur.

c) Sumberdaya Manusia

Jumlah dosen dan karyawan mendekati rasio ideal terhadap jumlah mahasiswa dengan kualifikasi terampil menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Arab/Bahasa Inggris), serta memiliki wawasan dan akhlak islami, dengan masing-masing program studi memiliki satu orang guru besar dan 35 % dari jumlah dosen memiliki latar belakang pendidikan doktor.

d) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Masing-masing program studi telah memiliki kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang diperkaya dengan basis keunggulan di bidang bahasa asing, keislaman, dan entrepreneurship, dengan sistem perkuliahan yang kreatif dalam suasana akademik yang kondusif bagi pencapaian kompetensi pada masing-masing program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

e) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi

Memiliki sistem pembiayaan, pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip *good university governance* menuju *smart campus* dalam rangka meletakkan dasar-dasar kesiapan menuju perubahan status dari institut menjadi universitas yang unggul dan terkemuka di tingkat regional maupun global yang berbasis kearifan lokal.

f) Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama

Hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta dipublikasikan baik dalam bentuk artikel jurnal maupun buku, hasil pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat yang dipublikasikan melalui berbagai media dalam rangka pencitraan, serta terjalinnya jaringan kerjasama yang lebih luas yang dapat ditindaklanjuti untuk memuluskan tercapainya program kelembagaan menuju perubahan status menjadi universitas.

B. Penjaminan Mutu dan Pengembangan Kelembagaan (2020-2024)

Pada tahap kedua dari rencana jangka panjang adalah fokus pada penjaminan mutu dan pengembangan kelembagaan dalam rangka mencapai perguruan tinggi unggul dan

terkemuka di tingkat regional dan global. Indikator pencapaian tahap kedua adalah sebagai berikut:

a) Peningkatan Tata kelola dan Penjaminan Mutu

Peningkatan sistem tata kelola berbasis IT yang mengikuti prinsip-prinsip *good university governance* dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan dan pelaporan, terwujudnya sistem Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), penerapan ISO 9001:2015 dalam beberapa layanan mutu akademik dan kemahasiswaan, sejumlah 50% program studi yang ada mendapat akreditasi A sehingga mampu mendorong akreditasi instituti juga menjadi A, dengan sistem penjaminan mutu yang terus menerus ditingkatkan dari waktu ke waktu, penambahan jumlah prodi dan fakultas, Transformasi menjadi UIN, perubahan statuta dan Ortaker, pembentukan lembaga-lembaga non struktural (kajian dan pengabdian pada masyarakat)

b) Mahasiswa dan Lulusan

Jumlah mahasiswa secara keseluruhan mencapai 15.500 dengan lulusan IAIN selain memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian pada program studi masing-masing, juga memiliki keunggulan pada kemampuan berbahasa asing dan ketrampilan bidang IT, memiliki karakter muhsin, dan kemampuan di bidang entrepreneurship 30 % lulusan IAIN Syekh Nurjati menjadi entrepreneur. peningkatan prestasi mahasiswa bidang akademik dan nonakademik tingkat nasional dan internasional, Perancangan dan inisiasi kelas internasional. Optimalisasi Pusat Alumni dan pembinaan karir

c) Sumberdaya Manusia

Jumlah dosen dan karyawan mendekati rasio ideal terhadap jumlah mahasiswa dengan kualifikasi terampil menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Arab/Bahasa Inggris), serta memiliki wawasan dan akhlak islami, 5 orang guru besar, 50% jumlah doktor dan fungsional lektor kepala. Pengelompokkan konsorsium keilmuan, kelompok teaching, dan kelompok researcher, Penambahan tenaga laboran dan teknisi komputer, adanya dosen tamu dari luar negeri.

d) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Masing-masing program studi telah memiliki kurikulum berbasis integrasi yang diperkaya dengan basis keunggulan di bidang bahasa asing, dan entrepreneurship, dengan sistem perkuliahan yang kreatif dengan memanfaatkan IT dalam suasana akademik yang kondusif bagi pencapaian kompetensi pada masing-masing program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan berskala internasional, termasuk adanya kelas unggulan/internasional. Perancangan ketrampilan dan kualitas karakter abad 21 dalam kurikulum di masing-masing prodi.

e) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi

Pengembangan unit-unit bisnis, perluasan lahan dan pembangunan gedung-gedung baru, pengelolaan sarana dan prasarana yang terstandar, serta sistem informasi yang berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip *good university governance* menuju *smart campus* dalam rangka menjadi universitas yang unggul dan terkemuka di tingkat regional maupun global yang berbasis kearifan lokal, Standarisasi perpustakaan dan *Mobile library Systems*, perancangan ruang teleconference.

f) Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama

Peningkatan publikasi karya ilmiah seperti HAKI dan paten, Publikasi karya ilmiah di internasional bereputasi, memiliki jurnal internasional, jurnal-jurnal yang terindeks Shinta dan Moraref, Buku-buku berISBN, Kawasan studi, pedoman Tridharma terpadu, dan peningkatan citasi terhadap karya-karya ilmiah, optimalisasi tindak lanjut kerjasama nasional dan internasional.

C. Penguatan Daya Saing Regional (2025-2029)

a) Peningkatan Tata kelola dan Penjaminan Mutu

Optimalisasi IT dalam pengelolaan kelembagaan dan layanan mutu akademik dan kemahasiswaan, sejumlah 70% program studi yang ada mendapat akreditasi A sehingga mampu mendorong akreditasi instituti juga menjadi A, dengan sistem penjaminan mutu yang terus menerus ditingkatkan dari waktu ke waktu, perancangan akreditasi tingkat asian, dan peningkatan Webometrics

b) Mahasiswa dan Lulusan

Jumlah mahasiswa secara keseluruhan mencapai 20.000 yang berasal lebih dari 15 propinsi dan terdapat mahasiswa asing. dengan lulusan IAIN yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian pada program studi masing-masing, juga memiliki keunggulan pada kemampuan berbahasa asing, ketrampilan IT, memiliki karakter muhsin, dan kemampuan di bidang entrepreneurship 30 % lulusan IAIN Syekh Nurjati menjadi entrepreneur. Penyelenggaraan kelas internasional. penyelenggaraan international office.

c) Sumberdaya Manusia

Jumlah dosen dan karyawan mendekati rasio ideal terhadap jumlah mahasiswa dengan kualifikasi terampil menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Arab/Bahasa Inggris), serta memiliki wawasan dan akhlak islami, Peningkatan 7 guru besar, 60% doktor dan

fungsional lektor kepala. Penambahan tenaga laboran dan teknisi komputer, adanya dosen tamu dari luar negeri.

d) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Masing-masing program studi telah memiliki kurikulum yang mengakomodir pembelajaran 4.0 yang diperkaya dengan basis keunggulan di bidang bahasa asing, keislaman, dan entrepreneurship, dengan sistem perkuliahan yang kreatif dengan memanfaatkan IT dalam suasana akademik yang kondusif bagi pencapaian kompetensi pada masing-masing program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

e) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi

Pengembangan unit-unit bisnis, pengelolaan sarana dan prasarana yang terstandar, serta sistem informasi yang berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip *good university governance* menuju *smart campus* dalam rangka menjadi universitas yang unggul dan terkemuka di tingkat regional maupun global yang berbasis kearifan lokal.

f) Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama

Peningkatan publikasi karya ilmiah seperti HAKI dan paten, jurnal ilmiah internasional bereputasi, memiliki 2 jurnal internasional bereputasi, jurnal-jurnal yang terindeks Shinta dan Moraref, Buku-buku berISBN, Kawasan studi, pelaksanaan Tridharma terpadu, dan peningkatan citasi terhadap karya-karya ilmiah, optimalisasi tindak lanjut kerjasama nasional dan internasional. Fasilitasi kajian-kajian internasional tentang kearifan lokal.

D. Penguatan Daya Saing Global (2030-2034)

a) Peningkatan Tata kelola dan Penjaminan Mutu

Optimalisasi IT dalam pengelolaan kelembagaan dan layanan mutu akademik dan kemahasiswaan, sejumlah 75% program studi yang ada mendapat akreditasi A sehingga mampu mempertahankan akreditasi instituti juga menjadi A, dengan sistem penjaminan mutu yang terus menerus ditingkatkan dari waktu ke waktu, terakreditasi tingkat asian, dan peningkatan Webometrics

b) Mahasiswa dan Lulusan

Jumlah mahasiswa secara keseluruhan mencapai 25.000 yang berasal dari > 20 propinsi dan terdapat mahasiswa asing. dengan lulusan IAIN yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian pada program studi masing-masing, juga memiliki keunggulan pada kemampuan berbahasa asing, ketrampilan IT, memiliki karakter muhsin, dan

kemampuan di bidang entrepreneurship 30 % lulusan IAIN Syekh Nurjati menjadi entrepreneur. Penyelenggaraan kelas internasional. penyelenggaraan international office, memiliki prestasi pada tingkat internasional

c) Sumberdaya Manusia

Jumlah dosen dan karyawan mendekati rasio ideal terhadap jumlah mahasiswa dengan kualifikasi terampil menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Arab/Bahasa Inggris), serta memiliki wawasan dan akhlak islami, Peningkatan 9 guru besar, 70% doktor dan fungsional lektor kepala serta ada dosen asing

d) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Masing-masing program studi telah memiliki kurikulum yang mengakomodir pembelajaran 4.0 yang diperkaya dengan basis keunggulan di bidang bahasa asing, keislaman, dan entrepreneurship, dengan sistem perkuliahan yang kreatif dengan memanfaatkan IT dalam suasana akademik yang kondusif bagi pencapaian kompetensi pada masing-masing program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

e) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi

Pengembangan unit-unit bisnis, pengelolaan sarana dan prasarana yang melampaui standar, serta sistem informasi yang berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip *good university governance* menuju *smart campus* dalam rangka menjadi universitas yang unggul dan terkemuka di tingkat regional maupun global yang berbasis kearifan lokal, penyediaan ruang teleconferencs

f) Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama

Peningkatan publikasi karya ilmiah seperti HAKI dan paten, jurnal ilmiah internasional bereputasi, memiliki 2 jurnal internasional bereputasi, jurnal-jurnal yang terindeks Shinta dan Moraref, Buku-buku berISBN, perluasan Kawasan studi, pelaksanaan Tridharma terpadu, dan peningkatan citasi terhadap karya-karya ilmiah, optimalisasi tindak lanjut kerjasama nasional dan internasional. Fasilitasi kajian-kajian internasional tentang kearifan lokal.

E. Teaching and Research University (2035-2039)

a) Peningkatan Tata kelola dan Penjaminan Mutu

Optimalisasi IT dalam pengelolaan kelembagaan dan layanan mutu akademik dan kemahasiswaan, sejumlah 90% program studi yang ada mendapat akreditasi A sehingga mampu mempertahankan akreditasi instituti juga menjadi A, dengan sistem penjaminan

mutu yang terus menerus ditingkatkan dari waktu ke waktu, terakreditasi tingkat asian, dan peningkatan Webometrics

b) Mahasiswa dan Lulusan

Jumlah mahasiswa secara keseluruhan mencapai 30.000 yang berasal dari > 20 propinsi dan terdapat mahasiswa asing dari 5 negara, dengan lulusan IAIN yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian pada program studi masing-masing, juga memiliki keunggulan pada kemampuan berbahasa asing, ketrampilan IT, memiliki karakter muhsin, dan kemampuan di bidang entrepreneurship 40 % lulusan IAIN Syekh Nurjati menjadi entrepreneur. Penyelenggaraan kelas internasional. penyelenggaraan international office, memiliki prestasi pada tingkat internasional

c) Sumberdaya Manusia

Jumlah dosen dan karyawan mendekati rasio ideal terhadap jumlah mahasiswa dengan kualifikasi terampil menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Arab/Bahasa Inggris), serta memiliki wawasan dan akhlak islami, Peningkatan 11 guru besar, 80% doktor dan fungsional lektor kepala serta ada dosen asing

d) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Masing-masing program studi telah memiliki kurikulum yang mengakomodir pembelajaran 4.0 yang diperkaya dengan basis keunggulan di bidang bahasa asing, keislaman, dan entrepreneurship, dengan sistem perkuliahan yang kreatif dengan memanfaatkan IT dalam suasana akademik yang kondusif bagi pencapaian kompetensi pada masing-masing program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

e) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi

Pengembangan unit-unit bisnis, pengelolaan sarana dan prasarana yang melampaui standar, serta sistem informasi yang berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip *good university governance* menuju *smart campus* dalam rangka menjadi universitas yang unggul dan terkemuka di tingkat regional maupun global yang berbasis kearifan lokal, penyediaan ruang teleconferencs

f) Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama

Peningkatan publikasi karya ilmiah seperti HAKI dan paten, jurnal ilmiah internasional bereputasi, memiliki 3 jurnal internasional bereputasi, jurnal-jurnal yang terindeks Shinta dan Moraref, Buku-buku berISBN, perluasan Kawasan studi, pelaksanaan Tridharma terpadu, dan peningkatan citasi terhadap karya-karya ilmiah, optimalisasi tindak lanjut kerjasama nasional dan internasional. Fasilitasi kajian-kajian internasional tentang kearifan lokal.

Bab VII Pengembangan IAIN 25 Tahun Mendatang

A. IAIN tahun 2015-2019(Penguatan Internal Kelembagaan)

Bidang	Orientasi	Strategi	Kebijakan
Tata Kelola dan Penjaminan Mutu	Peningkatan tata kelola kelembagaan meniscayakan sistem tata kelola yang mengikuti prinsip-prinsip <i>good university governance</i> dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan dan pelaporan, terwujudnya sistem Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), mulai diperkenalkan penerapan ISO 9001:2008 dalam beberapa layanan mutu akademik dan kemahasiswaan, sejumlah 50% program studi yang ada mendapat akreditasi A sehingga mampu mendorong akreditasi instituti juga menjadi A, dengan sistem penjaminan mutu yang terus menerus ditingkatkan dari waktu ke waktu, sehingga siap berkembang dari institut menjadi universitas	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan tata kelola - Penggunaan layanan berbasis ISO 9001:2015 - Peningkatan peringkat akreditasi prodi dan institusi - Peningkatan dan penataan fasilitas dan infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan IT dalam pengelolaan - Peningkatan SPMI melalui AMI - Pendampingan penyusunan Borang prodi - Optimalisasi penyelesaian temuan AMI
Mahasiswa dan Lulusan	Jumlah mahasiswa secara keseluruhan mencapai 10.500 dengan lulusan IAIN selain memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian pada program studi masing-masing, juga memiliki keunggulan pada kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan rasio lulus seleksi dengan jumlah pendaftar - Peningkatan kemampuan bahasa asing 	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi sosialisasi penerimaan mahasiswa baru - Penentuan syarat kelulusan kemampuan berbahasa asing - Optimalisasi pelaksanaan

	berbahasa asing, 30 % mahasiswa memiliki scor TOEFL dalam bahasa Inggris dan TAOFL dalam bahasa Arab mencapai 450, sedangkan 70 % lainnya mencapai 425, pada kemampuan membaca dan memahami al-Quran 30 % memperoleh nilai A dan 70 % lainnya memperoleh nilai B, dan pada kemampuan di bidang entrepreneurship 30 % lulusan IAIN Syekh Nurjati menjadi entrepreneur.	<ul style="list-style-type: none"> - Percepatan masa studi mahasiswa - Peningkatan ketrampilan entrepreneurshi p bagi mahasiswa - Peningkatan kompetensi lulusan 	<p>bimbingan tugas akhir mahasiswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan kewirausahaan secara berkala dan kontinu - Peningkatan IPK mahasiswa - Penentuan SKPI yang sesuai kebutuhan dunia kerja
Sumber Daya Manusia	Jumlah dosen dan karyawan mendekati rasio ideal terhadap jumlah mahasiswa dengan kaulifikasi terampil menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Arab/Bahasa Inggris), serta memiliki wawasan dan akhlak islami, dengan masing-masing program studi memiliki satu orang guru besar dan 35 % dari jumlah dosen memiliki latar belakang pendidikan doktor	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM - Peningkatan ketrampilan IT dan bagi SDM - Peningkatan ketrampilan berbahasa asing dosen 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan jumlah dosen S3 - Percepatan Lektor Kepala dan Guru Besar - Pelatihan IT bagi SDM - Pelatihan ketrampilan berbahasa bagi dosen - Pelatihan ketrampilan IT dalam pembelajaran
Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik	Masing-masing program studi telah memiliki kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang diperkaya dengan basis keunggulan di bidang bahasa asing, keislaman, dan	<ul style="list-style-type: none"> - Peninjauan Kurikulum prodi - Peningkatan kegiatan ilmiah di kampus yang berskala nasional dan internasional - Updating strategi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan kurikulum berbasis SNPT - Optimalisasi kegiatan/forum ilmiah - Monev pelaksanaan pembelajaran dosen - Uji publik dan legalisasi model integrasi

	<p>entrepreneurship, dengan sistem perkuliahan yang kreatif dalam suasana akademik yang kondusif bagi pencapaian kompetensi pada masing-masing program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat</p>	<p>pembelajaran bagi dosen berbasis teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan mutu pembelajaran dosen - Implementasi integrasi dalam kurikulum 	
<p>Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi</p>	<p>Memiliki sistem pembiayaan, pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip <i>good university governance</i> menuju <i>smart campus</i> dalam rangka meletakkan dasar-dasar kesiapan menuju perubahan status dari institut menjadi universitas yang unggul dan terkemuka di tingkat regional maupun global yang berbasis kearifan lokal</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan penerimaan keuangan - Peningkatan daya serap anggaran - Penataan sarana dan prasarana berbasis IT - Optimalisasi pemeliharaan sarana dan prasarana - Penambahan sarana dan prasarana secara berkala dan berkelanjutan - Peningkatan investasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan PNBPNP - Perubahan pengelolaan keuangan dari satker menjadi BLU - Pengendalian dan pemeliharaan sarana dan prasarana - Penambahan fasilitas pembelajaran - Penambahan lahan area kampus
<p>Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama</p>	<p>Hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta dipublikasikan baik dalam bentuk artikel jurnal maupun buku, hasil pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat yang dipublikasikan melalui berbagai media dalam rangka pencitraan, serta terjalannya jaringan kerjasama yang lebih luas yang dapat ditindaklanjuti untuk memuluskan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perancangan pelaksanaan tridharma terpadu - Peningkatan kerjasama dalam dan luar negeri serta tindaklanjut kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentuk model implementasi tridharma terpadu - Optimalisasi tindaklanjut kerjasama yang sudah terbangun - Peningkatan jumlah kerjasama dalam dan luar negeri untuk penguatan internal institusi

	tercapainya program kelembagaan menuju perubahan status menjadi universitas		
--	---	--	--

B. IAIN tahun 2020-2024 (Penjaminan Mutu dan Pengembangan Kelembagaan)

Bidang	Orientasi	Strategi	Kebijakan
Tata Kelola dan Penjaminan Mutu	Peningkatan sistem tata kelola berbasis IT yang mengikuti prinsip-prinsip <i>good university governance</i> dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan dan pelaporan, terwujudnya sistem Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), penerapan ISO 9001:2015 dalam beberapa layanan mutu akademik dan kemahasiswaan, sejumlah 50% program studi yang ada mendapat akreditasi A sehingga mampu mendorong akreditasi instituti juga menjadi A, dengan sistem penjaminan mutu yang terus menerus ditingkatkan dari waktu ke waktu, penambahan jumlah prodi dan fakultas, Transformasi menjadi UIN, perubahan statuta dan Ortaker, pembentukan lembaga-lembaga non struktural (kajian dan pengabdian pada masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan tata kelola - Penggunaan layanan berbasis ISO 9001:2015 - Peningkatan peringkat akreditasi prodi dan institusi - Optimalisasi pengelolaan BLU - Penambahan prodi dan pengembangan Fakultas - Alih Status kelembagaan dari IAIN menjadi UIN - Pengembangan pusat-pusat/unit-unit kajian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan IT dalam pengelolaan - Peningkatan SPMI melalui AMI - Pendampingan penyusunan Borang prodi - Optimalisasi penyelesaian temuan AMI - Pemekaran Fakultas dan penambahan program studi baru - Perubahan status dari IAIN menjadi UIN serta dokumen pendukungnya
Mahasiswa dan Lulusan	Jumlah mahasiswa secara keseluruhan mencapai 15.500 dengan lulusan IAIN selain memiliki kompetensi sesuai	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan rasio lulus seleksi dengan jumlah pendaftar 	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi sosialisasi penerimaan mahasiswa baru - Penentuan syarat kelulusan

	<p>bidang keahlian pada program studi masing-masing, juga memiliki keunggulan pada kemampuan berbahasa asing dan ketrampilan bidang IT, memiliki karakter muhsin, dan kemampuan di bidang entrepreneurship 30 % lulusan IAIN Syekh Nurjati menjadi entrepreneur. peningkatan prestasi mahasiswa bidang akademik dan nonakademik tingkat nasional dan internasional, Perancangan dan inisiasi kelas internasional. Optimalisasi Pusat Alumni dan pembinaan karir</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kemampuan bahasa asing - Percepatan masa studi mahasiswa - Peningkatan ketrampilan entrepreneurshi p bagi mahasiswa - Peningkatan kompetensi lulusan yang berbasis karakter muhsin - Peningkatan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa dalam skala nasional dan internasional 	<p>kemampuan berbahasa asing</p> <ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi pelaksanaan bimbingan tugas akhir mahasiswa - Pembinaan kewirausahaan secara berkala dan kontinu - Peningkatan IPK mahasiswa - Penentuan SKPI yang sesuai kebutuhan dunia kerja - Pembinaan karakter muhsin bagi mahasiswa - Penentuan dosen pembina bagi peningkatan prestasi - optimalisasi organisasi kemahasiswa untuk peningkatan prestasi
Sumber Daya Manusia	<p>Jumlah dosen dan karyawan mendekati rasio ideal terhadap jumlah mahasiswa dengan kaulifikasi terampil menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Arab/Bahasa Inggris), serta memiliki wawasan dan akhlak islami, 5 orang guru besar, 50% jumlah doktor dan fungsional lektor kepala. Pengelompokkan konsorsium keilmuan, kelompok teaching, dan kelompok researcher, Penambahan tenaga laboran dan teknisi komputer, adanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM - Peningkatan ketrampilan IT dan bagi SDM - Pembentukan kelompok-kelompok dosen dalam teaching dan researching - Pembentukan konsorsium keilmuan - Pengadaan visiting lecturing - Penambahan jumlah programer dan teknisi serta laboran - Pelatihan shortcourse implementasi integrasi bagi dosen dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan jumlah dosen S3 - Percepatan Lektor Kepala dan Guru Besar - Pelatihan IT bagi SDM - Pelatihan ketrampilan berbahasa bagi dosen - Pelatihan ketrampilan IT dalam pembelajaran - Penyusun pedoman implementasi konsorsium dosen - Pertukaran dosen dan mahasiswa - Pelatihan tenaga teknisi/laboran/programer/pustakawan

	dosen tamu dari luar negeri.	tenaga kependidikan	
Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik	Masing-masing program studi telah memiliki kurikulum berbasis integrasi yang diperkaya dengan basis keunggulan di bidang bahasa asing, dan entrepreneurship, dengan sistem perkuliahan yang kreatif dengan memanfaatkan IT dalam suasana akademik yang kondusif bagi pencapaian kompetensi pada masing-masing program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan berskala internasional, termasuk adanya kelas unggulan/internasional. Perancangan ketrampilan dan kualitas karakter abad 21 dalam kurikulum di masing-masing prodi.	<ul style="list-style-type: none"> - Peninjauan Kurikulum prodi - Peningkatan kegiatan ilmiah di kampus yang berskala internasional - Updating strategi pembelajaran bagi dosen berbasis teknologi - Peningkatan mutu pembelajaran dosen - Implementasi integrasi dalam kurikulum dan pembelajaran - Pembukaan kelas-kelas berskala internasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Updating kurikulum berbasis SNPT - Optimalisasi kegiatan/forum ilmiah berskala internasional - Monev pelaksanaan pembelajaran dosen - Implementasi konsep integrasi dalam pembelajaran dan kompetensi lulusan - Penyediaan program pertukaran mahasiswa dengan perguruan tinggi asing
Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi	Pengembangan unit-unit bisnis, perluasan lahan dan pembangunan gedung-gedung baru, pengelolaan sarana dan prasarana yang terstandar, serta sistem informasi yang berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip <i>good university governance</i> menuju <i>smart campus</i> dalam rangka menjadi universitas yang unggul dan terkemuka di tingkat regional	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan unit-unit bisnis - Perluasan lahan untuk pembangunan gedung baru - Penataan sarana dan prasarana berbasis IT - Pengembangan laboratorium yang terstandar - Perancangan morfologi kampus baru berbasis kearifan lokal - Penguatan akses dan kualitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan area-area kampus untuk unit-unit bisnis serta peningkatan kerjasama dengan investor - Peningkatan investasi lahan - Pengendalian dan pemeliharaan sarana dan prasarana - Penambahan fasilitas pembelajaran yang difokuskan pada standarisasi laboratorium - Penyusunan grand desain morfologi dna

	maupun global yang berbasis kearifan lokal, Standarisasi perpustakaan dan <i>Mobile library Systems</i> , perancangan ruang teleconference.	perpustakaan melalui MLS - Penataan ekologi kampus	ekologi kampus yang berbasis kearifan lokal
Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama	Peningkatan publikasi karya ilmiah seperti HAKI dan paten, Publikasi karya ilmiah di internasional bereputasi, memiliki jurnal internasional, jurnal-jurnal yang terindeks Shinta dan Moraref, Buku-buku berISBN, Kawasan studi, pedoman Tridharma terpadu, dan peningkatan citasi terhadap karya-karya ilmiah, optimalisasi tindak lanjut kerjasama nasional dan internasional.	- Penguatan output penelitian dan pengabdian pada masyarakat - Peningkatan status sinta jurnal intern kampus - Perancangan jurnal internasional - Penambahan jumlah HAKI dan Paten, Buku ber-ISBN - Peningkatan kerjasama penelitian dan pengabdian yang berskala nasional	- Memfasilitasi output hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendapat HAKI dan Paten, serta buku ber-ISBN - Memfasilitasi peningkatan kualitas jurnal intern institusi - Peningkatan jumlah kerjasama dalam dan luar negeri untuk penguatan penelitian dan pengabdian

C. IAIN tahun 2025-2029 (Berdaya Saing Regional)

Bidang	Orientasi	Strategi	Kebijakan
Tata Kelola dan Penjaminan Mutu	Optimalisasi IT dalam pengelolaan kelembagaan dan layanan mutu akademik dan kemahasiswaan, sejumlah 70% program studi yang ada mendapat akreditasi A sehingga mampu mendorong akreditasi instituti juga menjadi A, dengan sistem penjaminan mutu yang terus menerus ditingkatkan dari waktu ke waktu, perancangan akreditasi tingkat	- Penguatan tata kelola - Penggunaan layanan berbasis ISO 9001:2015 - Peningkatan peringkat akreditasi prodi dan institusi - Optimalisasi pengelolaan BLU - Penambahan prodi dan pengembangan Fakultas - Pengembangan pusat-pusat/unit-unit kajian	- Pemanfaatan IT dalam pengelolaan - Peningkatan SPMI melalui AMI - Pendampingan penyusunan Borang prodi - Optimalisasi penyelesaian temuan AMI - Pemekaran Fakultas dan penambahan program studi baru - Konsultasi pelaksanaan sertifikasi ASEAN

	asian, dan peningkatan Webometrics	<ul style="list-style-type: none"> - Peraihan akreditasi regional bagi prodi tertentu 	
Mahasiswa dan Lulusan	<p>Jumlah mahasiswa secara keseluruhan mencapai 20.000 yang berasal lebih dari 15 propinsi dan terdapat mahasiswa asing. dengan lulusan IAIN yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian pada program studi masing-masing, juga memiliki keunggulan pada kemampuan berbahasa asing, ketrampilan IT, memiliki karakter muhsin, dan kemampuan di bidang entrepreneurship 30 % lulusan IAIN Syekh Nurjati menjadi entrepreneur. Penyelenggaraan kelas internasional. penyelenggaraan international office.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan rasio lulus seleksi dengan jumlah pendaftar serta Recruitment mahasiswa asing - Percepatan masa studi mahasiswa dan Peningkatan ketrampilan entrepreneurshi p bagi mahasiswa - Peningkatan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa dalam skala internasional - Optimalisasi internasional office 	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi sosialisasi penerimaan mahasiswa baru - Penentuan syarat kelulusan kemampuan berbahasa asing - Optimalisasi pelaksanaan bimbingan tugas akhir mahasiswa - Pembinaan kewirausahaan secara berkala dan kontinu - Pembinaan kualitas karakter abad 21 yang didasarkan pada muhsin - Penentuan dosen pembina dan optimalisasi organisasi kemahasiswa untuk peningkatan prestasi
Sumber Daya Manusia	<p>Jumlah dosen dan karyawan mendekati rasio ideal terhadap jumlah mahasiswa dengan kaulifikasi terampil menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Arab/Bahasa Inggris), serta memiliki wawasan dan akhlak islami, Peningkatan 7 guru besar, 60% doktor dan fungsional lektor kepala. Penambahan tenaga laboran dan teknisi komputer,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM - Peningkatan ketrampilan IT dan bagi SDM - Pembentukan kelompok-kelompok dosen dalam teaching dan researching - Pembentukan konsorsium keilmuan - Pengadaan visiting lecturing - Penambahan jumlah programer dan teknisi serta laboran 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan jumlah dosen S3 - Percepatan Lektor Kepala dan Guru Besar - Pelatihan IT bagi SDM - Pelatihan ketrampilan berbahasa bagi dosen - Pelatihan ketrampilan IT dalam pembelajaran - Penyusunan pedoman implementasi konsorsium dosen - Pertukaran dosen dan mahasiswa - Pelatihan tenaga teknis/laboran/programer/pustakawan

	adanya dosen tamu dari luar negeri.	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan shortcourse implementasi integrasi bagi dosen dan tenaga kependidikan 	
Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik	Masing-masing program studi telah memiliki kurikulum yang mengakomodir pembelajaran 4.0 yang diperkaya dengan basis keunggulan di bidang bahasa asing, keislaman, dan entrepreneurship, dengan sistem perkuliahan yang kreatif dengan memanfaatkan IT dalam suasana akademik yang kondusif bagi pencapaian kompetensi pada masing-masing program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - Peninjauan Kurikulum prodi - Peningkatan kegiatan ilmiah di kampus yang berskala internasional - Peningkatan mutu pembelajaran dosen melalui pemanfaatan IT - Implementasi integrasi dalam kurikulum dan pembelajaran - Pembukaan kelas-kelas berskala internasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Updating kurikulum berbasis SNPT - Optimalisasi kegiatan/forum ilmiah berskala internasional - Monev pelaksanaan pembelajaran dosen - Implementasi konsep integrasi dalam pembelajaran dan kompetensi lulusan - Penyediaan program pertukaran mahasiswa dengan perguruan tinggi asing
Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi	Pengembangan unit-unit bisnis, pengelolaan sarana dan prasarana yang terstandar, serta sistem informasi yang berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip <i>good university governance</i> menuju <i>smart campus</i> dalam rangka menjadi universitas yang unggul dan terkemuka di tingkat regional maupun global yang berbasis kearifan lokal.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan unit-unit bisnis - Perluasan lahan untuk pembangunan gedung baru - Penataan sarana dan prasarana berbasis IT - Pengembangan laboratorium yang terstandar - Perancangan morfologi kampus baru berbasis kearifan lokal - Penguatan akses dan kualitas perpustakaan melalui MLS 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan area-area kampus untuk unit-unit bisnis serta peningkatan kerjasama dengan investor - Peningkatan investasi lahan - Pengendalian dan pemeliharaan sarana dan prasarana - Penambahan fasilitas pembelajaran yang difokuskan pada standarisasi laboratorium - Penyusunan grand desain morfologi dna ekologi kampus yang berbasis kearifan lokal

		- Penataan ekologi kampus	
Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama	Peningkatan publikasi karya ilmiah seperti HAKI dan paten, jurnal ilmiah internasional bereputasi, memiliki 2 jurnal internasional bereputasi, jurnal-jurnal yang terindeks Shinta dan Moraref, Buku-buku berISBN, Kawasan studi, pelaksanaan Tridharma terpadu, dan peningkatan citasi terhadap karya-karya ilmiah, optimalisasi tindak lanjut kerjasama nasional dan internasional. Fasilitasi kajian-kajian internasional tentang kearifan lokal.	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan output penelitian dan pengabdian pada masyarakat - Peningkatan status sinta jurnal intern kampus - Penambahan jurnal internasional - Penambahan jumlah HAKI dan Paten, Buku ber-ISBN - Peningkatan kerjasama penelitian dan pengabdian yang berskala nasional - Pengembangan kawasan studi pada wilayah regional 	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi output hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendapat HAKI dan Paten, serta buku ber-ISBN - Memfasilitasi peningkatan kualitas jurnal intern institusi - Peningkatan jumlah kerjasama dalam dan luar negeri untuk penguatan penelitian dan pengabdian - Peningkatan citasi karya ilmiah dosen

D. IAIN tahun 2030-2034 (Berdaya Saing Internasional)

Bidang	Orientasi	Strategi	Kebijakan
Tata Kelola dan Penjaminan Mutu	Optimalisasi IT dalam pengelolaan kelembagaan dan layanan mutu akademik dan kemahasiswaan, sejumlah 75% program studi yang ada mendapat akreditasi A sehingga mampu mempertahankan akreditasi instituti juga menjadi A, dengan sistem penjaminan mutu yang terus menerus ditingkatkan dari waktu ke waktu, terakreditasi tingkat asian, dan peningkatan Webometrics	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan ICT dan sistem informasi - Penggunaan layanan berbasis ISO 9001:2015 - Peningkatan peringkat akreditasi prodi dan institusi baik nasional dan internasional - Peningkatan dan penataan fasilitas dan infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan IT dalam pengelolaan - Peningkatan SPMI melalui AMI - Pendampingan penyusunan Borang prodi - Optimalisasi penyelesaian temuan AMI - Peraihan akreditasi secara internasional

<p>Mahasiswa dan Lulusan</p>	<p>Jumlah mahasiswa secara keseluruhan mencapai 25.000 yang berasal dari > 20 propinsi dan terdapat mahasiswa asing, dengan lulusan IAIN yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian pada program studi masing-masing, juga memiliki keunggulan pada kemampuan berbahasa asing, ketrampilan IT, memiliki karakter muhsin, dan kemampuan di bidang entrepreneurship 30 % lulusan IAIN Syekh Nurjati menjadi entrepreneur. Penyelenggaraan kelas internasional. penyelenggaraan international office, memiliki prestasi pada tingkat internasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan rasio lulus seleksi dengan jumlah pendaftar - Peningkatan kemampuan bahasa asing - Peningkatan kompetensi lulusan dan kemampuan kewirausahaan - Peningkatan rasio mahasiswa asing terhadap total mahasiswa - Peningkatan kualitas layanan untuk pengembangan bakat dan minat 	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi sosialisasi penerimaan mahasiswa baru - Penentuan syarat kelulusan kemampuan berbahasa asing - Pembinaan kewirausahaan secara berkala dan kontinu - Peningkatan prestasi akademik dan non akademik dalam skala internasional
<p>Sumber Daya Manusia</p>	<p>Jumlah dosen dan karyawan mendekati rasio ideal terhadap jumlah mahasiswa dengan kualifikasi terampil menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Arab/Bahasa Inggris), serta memiliki wawasan dan akhlak islami, Peningkatan 9 guru besar, 70% doktor dan fungsional lektor kepala serta ada dosen asing</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM - Peningkatan ketrampilan IT dan bagi SDM - Peningkatan ketrampilan berbahasa asing dosen - Peningkatan jumlah visiting lecture 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan jumlah dosen S3 - Percepatan Lektor Kepala dan Guru Besar - Pelatihan IT bagi SDM - Pelatihan ketrampilan berbahasa bagi dosen - Pelatihan ketrampilan IT dalam pembelajaran

Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik	Masing-masing program studi telah memiliki kurikulum yang mengakomodir pembelajaran 4.0 yang diperkaya dengan basis keunggulan di bidang bahasa asing, keislaman, dan entrepreneurship, dengan sistem perkuliahan yang kreatif dengan memanfaatkan IT dalam suasana akademik yang kondusif bagi pencapaian kompetensi pada masing-masing program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - Peninjauan Kurikulum prodi - Peningkatan kegiatan ilmiah di kampus yang berskala nasional dan internasional - Updating strategi pembelajaran bagi dosen berbasis teknologi - Pengembangan pembelajaran berbasis riset - Implementasi integrasi dalam kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan kurikulum berbasis SNPT dan dunia industri - Optimalisasi kegiatan/forum ilmiah berskala internasional - Monev pelaksanaan pembelajaran dosen - Perluasan nilai kearifan lokal dalam pengembangan kawasan studi
Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi	Pengembangan unit-unit bisnis, pengelolaan sarana dan prasarana yang melampaui standar, serta sistem informasi yang berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip <i>good university governance</i> menuju <i>smart campus</i> dalam rangka menjadi universitas yang unggul dan terkemuka di tingkat regional maupun global yang berbasis kearifan lokal, penyediaan ruang teleconferens	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan penerimaan keuangan - Peningkatan daya serap anggaran - Penataan sarana dan prasarana berbasis IT - Optimalisasi pemeliharaan sarana dan prasarana - Penambahan sarana dan prasarana secara berkala dan berkelanjutan - Peningkatan investasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan PNBP - Optimalisasi pengelolaan keuangan BLU - Pengendalian dan pemeliharaan sarana dan prasarana - Penambahan fasilitas pembelajaran - Penambahan lahan area kampus - Optimalisasi pengamanan sistem informasi dan pangkalan data
Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama	Peningkatan publikasi karya ilmiah seperti HAKI dan paten, jurnal ilmiah internasional bereputasi, memiliki 2 jurnal internasional	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan pelaksanaan tridharma terpadu - Peningkatan kerjasama luar negeri serta 	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi tridharma terpadu - Optimalisasi tindak lanjut kerjasama yang sudah terbangun

	<p>bereputasi, jurnal-jurnal yang terindeks Shinta dan Moraref, Buku-buku berISBN, perluasan Kawasan studi, pelaksanaan Tridharma terpadu, dan peningkatan citasi terhadap karya-karya ilmiah, optimalisasi tindak lanjut kerjasama nasional dan internasional. Fasilitasi kajian-kajian internasional tentang kearifan lokal.</p>	<p>tindaklanjut kerjasama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kawasan studi pada wilayah internasional - Peningkatan output karya ilmiah berskala internasional - Pengembangan pusat studi kecirebonan berskala internasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan jumlah kerjasama dalam dan luar negeri untuk penguatan internal institusi - Sosialisasi dan fasilitasi pusat kajian kecirebonan dalam skala internasional
--	--	--	--

E. IAIN tahun 2035-2039 (Teaching and Research University)

Bidang	Orientasi	Strategi	Kebijakan
Tata Kelola dan Penjaminan Mutu	<p>Optimalisasi IT dalam pengelolaan kelembagaan dan layanan mutu akademik dan kemahasiswaan, sejumlah 90% program studi yang ada mendapat akreditasi A sehingga mampu mempertahankan akreditasi instituti juga menjadi A, dengan sistem penjaminan mutu yang terus menerus ditingkatkan dari waktu ke waktu, terakreditasi tingkat asian, dan peningkatan Webometrics</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi Sistem Informasi dalam pengelolaan PT - Penggunaan layanan berbasis ISO 9001:2015 - Peningkatan peringkat akreditasi prodi dan institusi secara internasional - Pengembangan Mobile service excellencess 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan IT dalam pengelolaan - Peningkatan SPMI melalui AMI - Pendampingan penyusunan Borang prodi - Optimalisasi penyelesaian temuan AMI - Peningkatan status akreditasi internasional
Mahasiswa dan Lulusan	<p>Jumlah mahasiswa secara keseluruhan mencapai 30.000 yang berasal dari > 20 propinsi dan terdapat mahasiswa asing dari 5 negara, dengan lulusan IAIN yang memiliki</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan rasio lulus seleksi dengan jumlah pendaftar 	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi sosialisasi penerimaan mahasiswa baru - Penentuan syarat kelulusan

	<p>kompetensi sesuai bidang keahlian pada program studi masing-masing, juga memiliki keunggulan pada kemampuan berbahasa asing, ketrampilan IT, memiliki karakter muhsin, dan kemampuan di bidang entrepreneurship 40 % lulusan IAIN Syekh Nurjati menjadi entrepreneur. Penyelenggaraan kelas internasional. penyelenggaraan international office, memiliki prestasi pada tingkat internasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kemampuan bahasa asing - Peningkatan kompetensi lulusan dan kemampuan kewirausahaan - Peningkatan rasio mahasiswa asing terhadap total mahasiswa - Peningkatan kualitas layanan untuk pengembangan bakat dan minat 	<p>kemampuan berbahasa asing</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan kewirausahaan secara berkala dan kontinu - Peningkatan prestasi akademik dan non akademik dalam skala internasional - Penguatan jejaring alumni
Sumber Daya Manusia	<p>Jumlah dosen dan karyawan mendekati rasio ideal terhadap jumlah mahasiswa dengan kualifikasi terampil menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Arab/Bahasa Inggris), serta memiliki wawasan dan akhlak islami, Peningkatan 11 guru besar, 80% doktor dan fungsional lektor kepala serta ada dosen asing</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM - Peningkatan ketrampilan IT dan bagi SDM - Peningkatan ketrampilan pedagogik dan riset - Optimalisasi kelompok teaching dan researcher 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan jumlah dosen S3 - Percepatan Lektor Kepala dan Guru Besar - Pelatihan IT bagi SDM - Pelatihan ketrampilan berbahasa bagi dosen - Pengembangan model pembelajaran berbasis riset dan impilkasinya
Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik	<p>Masing-masing program studi telah memiliki kurikulum yang mengakomodir pembelajaran 4.0 yang diperkaya dengan basis keunggulan di bidang bahasa asing, keislaman, dan entrepreneurship, dengan sistem</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peninjauan muatan Kurikulum prodi - Peningkatan kegiatan ilmiah di kampus yang berskala nasional dan internasional - Updating strategi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan kurikulum berbasis SNPT dan kolaboratif - Optimalisasi kegiatan/forum ilmiah - Monev pelaksanaan pembelajaran dosen berbasis riset - Uji publik dan legalisasi model integrasi

	perkuliahan yang kreatif dengan memanfaatkan IT dalam suasana akademik yang kondusif bagi pencapaian kompetensi pada masing-masing program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	<p>pembelajaran bagi dosen berbasis teknologi dan riset</p> <ul style="list-style-type: none"> - Implementasi integrasi dalam kurikulum 	
Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi	Pengembangan unit-unit bisnis, pengelolaan sarana dan prasarana yang melampaui standar, serta sistem informasi yang berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip <i>good university governance</i> menuju <i>smart campus</i> dalam rangka menjadi universitas yang unggul dan terkemuka di tingkat regional maupun global yang berbasis kearifan lokal, penyediaan ruang teleconferens	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan penerimaan keuangan - Peningkatan daya serap anggaran - Penataan sarana dan prasarana berbasis IT - Optimalisasi pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium - Pengembangan laboratorium berstandar riset internasional - Peningkatan kawasan studi melalui trnasformasi nilai-nilai kearifan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan PNBPNBP - optimalisasi pengelolaan keuangan BLU - Pengendalian dan pemeliharaan sarana dan prasarana - Penambahan fasilitas pembelajaran - Penambahan lahan area kampus
Penelitian, Pelayanan dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama	Peningkatan publikasi karya ilmiah seperti HAKI dan paten, jurnal ilmiah internasional bereputasi, memiliki 3 jurnal internasional bereputasi, jurnal-jurnal yang terindeks Shinta dan Moraref, Buku-buku berISBN, perluasan Kawasan studi, pelaksanaan Tridharma terpadu,	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi pelaksanaan tridharma terpadu dalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian berskala internasional - Peningkatan kerjasama dalam dan luar negeri serta tindaklanjut kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukkan model implementasi tridharma terpadu - Optimalisasi tindaklanjut kerjasama yang sudah terbangun - Peningkatan jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan tridharma terpadu

	<p>dan peningkatan citasi terhadap karya-karya ilmiah, optimalisasi tindak lanjut kerjasama nasional dan internasional. Fasilitasi kajian-kajian internasional tentang kearifan lokal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kawasan studi pada wilayah internasional - Peningkatan citasi, HAKI dan Paten serta buku berskala internasional 	
--	--	---	--

Bab VII Penutup

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2015-2039 menjadi pedoman untuk mewujudkan sistem pendidikan yang Unggul dan terkemuka dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Target-target capaian yang ada dalam RIP ini menjadi acuan untuk pimpinan dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan secara terprogram. Pihak Fakultas, Jurusan/Prodi, Lembaga, dan Unit dalam bekerja juga mengacu Pengembangan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah tersusun dari awal untuk menjadi kampus dengan pelayanan terbaik. Target-target yang ada dalam RIP ini secara berkala harus dievaluasi guna menumbuhkan kesadaran ketercapaian program kerja yang telah direncanakan.

Dalam RIP ini, IAIN diharapkan memiliki alumni yang unggul dan mampu menjadi rujukan ilmu pengetahuan bagi masyarakat nasional dan internasional. Hal ini dapat dilakukan dengan ditunjang oleh sistem pembelajaran yang terintegrasi dengan IPTEKS, penelitian yang kontekstual dan bermutu, SDM yang profesional, serta teknologi yang berstandar internasional. Impian tersebut dapat tercapat dengan dukungan dari semua pihak yang saling terkait.

Penyusunan RIP ini bukanlah sebuah kebijakan mutlak yang harus dipenuhi oleh civitas akademika di lingkup IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Bila situasi dan kondisi mendorong adanya perubahan, maka dapat dimungkinkan adanya evaluasi menyeluruh terkait dengan target dan program yang ada dalam RIP ini. Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2015-2039 menjadi gambaran terkait capaian yang hendak dibangun dalam 25 tahun ke depan. Target itu akan menjadi nyata dengan adanya perincian lebih lanjut melalui pengembangan selama 5 tahunan sebagai upaya strategis dalam merealisasikan program kerja.